

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
ABDURRAHMAN AS-SANAD MULUR, BENDOSARI,
SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Khotijah Khoiru Ummah

16422186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
ABDURRAHMAN AS-SANAD MULUR, BENDOSARI,
SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Khotijah Khoiru Ummah
16422186

Pembimbing:

Dr. H. Muzhoffar Akhwan. MA.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khotijah Khoiru Ummah
NIM : 16422186
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidhul Qur'an di Rumah Tahfidh Abdurrahman As-Sanad Mulur Bendosari Sukoharjo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataa di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 02 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Khotijah Khoiru Ummah

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 10 Juli 2020
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo
Disusun oleh : KHOTIJAH KHOIRU UMMAH
Nomor Mahasiswa : 16422186

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
Pembimbing : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 16 Juli 2020

Dekan

Dr. H. Jamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Khotijah Khoiru Ummah

Nomor Mahasiswa : 16422186

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Rumah Tahfidh Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 Juni 2020

Dr. H. Muhzoffar Akhwan, MA.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Syawal 1441H

02 Juni 2020 M

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5374/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019, tanggal 22 November 2019 M bertepatan pada 25 Rabiul Awal 1441 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Khotijah Khoiru Ummah

Nomor pokok/NIMKO : 16422186

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

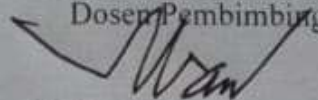
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategis dalam
Program *Tahfidzul Qur'an* di Rumah
Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur
Bendosari Sukoharjo.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran,
maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
(QS. Al-Qomar; 17)¹

¹ Tim Ustadz Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid Perkata Sambung AL-MUSLIH*, (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 529.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ...ْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ...ْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba - سَيْلَ suila
- فَعَلَ fa`ala - كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ...ْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ...ْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ...ْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالَ qāla - قِيلَ qīla
- رَمَى ramā - يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

ABSTRAK
IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ ABDURRAHMAN AS-
SANAD MULUR, BENDOSARI, SUKOHARJO

Oleh:
Khotijah Khoiru Ummah

Manusia memiliki daya dan kemampuan untuk mengingat kembali hal-hal yang pernah didengar dan dilihat. Akan tetapi tidak semua manusia memiliki daya ingatan dan hafalan yang sempurna. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi manajemen strategis pada proses manajemen strategis dalam program *tahfidzul Qur'an* di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

Jenis penelitian pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah Kepala Rumah Tahfidz, Sekretaris Rumah Tahfidz, dan Pengurus Kesantrian Rumah Tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan berdasarkan teori, namun dalam penentuan profil ada setelah rumah tahfidz berjalan karena beranggapan profil tidak diperlukan sehingga langsung praktik. Adapun faktor pendukung manajemen strategis merupakan penyediaan sarana prasarana yang semakin baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang sempit, dan tenaga pengajar dari kalangan mahasiswa, yang mengakibatkan lemahnya gairah para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Strategis, Program Tahfidz

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan peneliti pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidhul Qur'an Di Rumah Tahfidh Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo".

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.
3. Bapak Moh Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang memberikan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan S1.
4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen Program Pendidikan Agama Islam: Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. H. Hujair AH Sanaky, M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I.,

M.Pd.I., Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

7. Guru dan Staf di Rumah Tahfidzul Qur'an Abdurrahman As-Sanad, yang banyak membantu memberikan data yang diperlukan kepada peneliti.
8. Kedua orang peneliti, Bapak Suradi dan Ibu Sri Rukamti, karena ketulusan, tanggung jawab, dan doa mereka peneliti di didik dengan kasih sayang sehingga menjadi anak yang baik dan cerdas, InsyaAllah.
9. Kepada Seseorang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
11. Bapak Kos Nasrullah dan Sahabat-sahabat di Kos Nasrullah serta lingkungan kos yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Ria Fitriani sebagai sahabat seperjuangan selama 4 tahun di bangku kuliah yang sudah berkenan memberikan motivasi, dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (<i>COVER</i>)	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	15
1. Pengertian Implementasi	15
2. Manajemen Strategis	16
3. Program Tahfidzul Qur'an	29
BAB III METODE PENELITIAN	39

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad	47
2. Profil Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad	48
3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad	49
4. Keadaan Santri, Pembimbing, dan Sumberdana di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad	49
5. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad	56
B. Pembahasan.....	57
1. Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz.	84
BAB V PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	95
Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Senyatanya akhir-akhir ini, kesadaran masyarakat Islam di Indonesia untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam semakin besar. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah pengajian di setiap acara. Tidak hanya orang tua, kini banyak anak muda juga yang mulai mencintai masjid dan mengikuti berbagai kajian keislaman, kini semakin banyaknya berdirinya Lembaga pendidikan agama Islam, diantaranya Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan yang sekarang sedang populer adalah berdirinya Rumah Tahfidz.

Sebagai orang Islam kita harus menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu cara dalam menjaga kemurniannya yaitu dengan menghafalkannya. Memang tidak semudah yang kita bayangkan untuk menghafalnya namun jika kita mempunyai tekad dan keinginan yang kuat insya Allah akan di mudahkan jalan kita untuk bisa menghafalnya.

Tentu, dalam proses untuk menghafal banyak rintangan yang harus kita hadapi. Problem dan tantangan orang menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah² *pertama*, mental (psikologis) bahwa menurut Dr. Majdi Faruq Ubaid dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an mempunyai jumlah 90% dari faktor psikologis dan sisanya 10% di tentukan oleh ketrampilan.

²Anita Farahiya. "Program dan Tantangan Menghafal Al-Qur'an". <https://www.kompasiana.com/pasti-ada-tantangan-untuk-menghafal-al-qur-an>, diakses pada 22 oktober 2019.

Kedua, mudah lupa sangat wajar bagi manusia yang mengalami lupa karena itu sifat yang dimiliki oleh kita semua. Tapi lupanya dalam menghafal Al-Qur'an yang pernah dihafal itu karena penghafal kurang melakukan pengulangan kembali (*murojaah*). Ketiga, manajemen waktu bagi kita yang menghafal Al-Qur'an harus bisa menanamkan diri jadi penghafal Al-Qur'an dengan memenuhi kewajiban maka kita dapat membagi waktu dengan baik. Keempat, skala prioritas merupakan hal yang dibutuhkan para penghafal Al-Qur'an sehingga kita dapat menanamkan pada hati untuk bisa memprioritaskan dalam hidup karena menghafal Al-Qur'an dalam impian. Kelima, lingkungan adalah sebuah modal menghafal Al-Qur'an untuk dapat mendukung kita dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an karena lingkungan menjadikan faktor eksternal saat menghafalnya. Keenam, internet dan media sosial merupakan gangguan syetan yang sangat sulit kita hindari tapi wajib bagi penghafal Al-Qur'an meminimalisir dalam pemakaiannya. Apapun rintangannya tetaplah istiqomah karena Allah jauh lebih tahu rasa pahit yang kita rasakan, dan suatu saat pasti akan diubah menjadi sejuta keindahan. Sehingga wadah khusus kita semua bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang sukses dunia dan akhirat.

Rumah Tahfidz yaitu tempat yang di mana masyarakat menerima pelayanan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, program ini ada yang terbuka untuk umum, ada juga yang dibuka sesuai dengan spesifikasi tertentu. Rumah Tahfidz merupakan gabungan dari kata rumah dan

tahfidz. Rumah artinya bngunan untuk tempat tinggal. Menurut Mahardhika tahfidz dari kata *hafadzo* yang artinya menjaga, maksudnya di sini menjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Dari istilah di atas dapat di simpulkan bahwa Rumah *Tahfidz* yaitu rumah yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.³

Di Yogyakarta keberadaan Rumah Tahfidz semakin meningkat, Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama DIY Bardan Usman mengatakan⁴, di Yogyakarta diperkirakan ada sekitar 240 pondok pesantren dan diperkirakan sekitar 50% pesantren tersebut mendirikan juga Rumah Tahfidznya, hal itu juga diakui Kepala Seksi Pondok Pesantren Kanwil Kementerian Agama DIY Rohwan.

Secara umum masyarakat mengikuti program tahfidz dengan alasan di antaranya, menginginkan anak-anaknya belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an tanpa harus masuk ke pesantren, anggapan masyarakat tentang biaya pesantren yang lebih mahal, dan ada beberapa orangtua yang tidak berkenan untuk jauh dari berada anaknya. Hal ini orangtua mempercayakan pembelajaran Al-Qur'an untuk anaknya di Rumah *Tahfidz*.

Berdasarkan hasil observasi dalam program rumah tahfidz cenderung lebih murah jika dibanding program pesantren. Hal ini bisa dimaklumi

³ Zelka Afriami dan Elva Rahmah., "Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Qur'an Se-Kota Padang., *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.*, Vol. 6, No. 1, (September 2017), Seri A.

⁴ Neni Ridarineni. "Jumlah Rumah Tahfidz Alquran di Yogyakarta Terus Meningkat". <https://m.republika.co.id/berita/dunia/islam/wakaf-jumlah-rumah-tahfidz-alquran-di-yogyakarta-terus-meningkat> diakses 21 oktober 2019.

karena sistem pesantren menerapkan pendidikan yang lebih kompleks dari segi pembayaran, dan pembelajaran. Pada peran santri hanya datang pada umumnya jam yang telah ditentukan, belajar menghafal Al-Qur'an, kemudian kembali pulang ke rumah masing-masing dari sebagian banyak karya tulis yang ada.

Sedangkan Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad merupakan program yang digagas oleh takmir masjid Abdurrahman As-Sanad. Program tersebut mengembangkan santri-santri *tahfidz* pada lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan dan komunitas lainnya. Ide tersebut dengan dasarnya yaitu membentuk dan mencetak para penghafal Al-Qur'an yang lahir ditengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren. Lembaga ini pun melibatkan potensi masyarakat yang hafal Al-Qur'an ada sebagai pendidik seperti tokoh masyarakat seperti ustadz dan relawan.

Seharusnya, Rumah *Tahfidz* yang baik memiliki sistem manajemen strategis dalam setiap programnya (waktu, lingkungan, dan pendidik) yang baik pula, pengaturan waktu, terkait cara membagi waktu, program tersebut harus disusun sesuai dengan waktu luang para santri, manajemen tempat, tempat yang nyaman akan membuat otak rileks dalam menghafal Al-Qur'an, Manajemen pendidik, pendidik atau sering disebut ustadz/ustadzah sebaiknya merupakan orang yang sudah profesional di bidang Tahfidzul Qur'an, mengerti tahap-tahap dalam menghafal, menguasai Tahsin, dan hafal Al-Qur'an. Rumah *Tahfidz* juga merupakan

lembaga yang mempunyai dan melaksanakan kurikulum yang baik, walaupun rata-rata pembelajaran hanya kurang lebih 2 jam terlaksana dalam satu pertemuan. Dengan manajemen kurikulum yang baik, maka semua tujuan pembelajaran (target hafalan) akan tercapai. Sistem manajemen yang diberlakukan dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating/ innovating, reporting/representing, controlling* oleh pendidik bekerja sama dengan santri dan orangtua. Namun, kenyataannya dalam rumah tahfidz kebanyakan masih banyak kekurangan secara pengaturan menajemennya sehingga masih perlu di tinjau kembali bahwa rumah tahfidz maupun lembaga institusi itu perlu adanya manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di rumah tahfidz yang belum stabil manajemennya.

Dengan demikian perlunya lembaga institusi dibuatnya manajemen strategis karena manajemen strategis penting dilaksanakan pada setiap institusi yang berharap instusinya maju dan progresif. Rumah Tahfidz ini merupakan relatif baru dan berkembang dengan pesat. Hal ini terbukti dengan bertambahnya murid setiap bulan, setiap tahun, dan setiap saat yang menunjukan kredibilitas Rumah Tahfidz ini. Di balik suksesnya sebuah institusi pastilah terdapat manajemen yang baik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana sistem manajemen strategis di rumah tahfidz ini dalam skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo?
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis tentang Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an pada Santri Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo.
- b. Untuk menyebutkan faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an terutama dalam ranah manajemen strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an, sehingga penerapan manajemen strategis dalam kancah pengembangan, pengetahuan, dan eksistensinya berjalan dengan baik.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran implementasi manajemen strategis, dalam Program Tahfidzul Qur'an sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur Bendosari Sukoharjo. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Pemilik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pemilik selaku atasan pengelola rumah tahfidz dalam hal memberikan penilaian terhadap Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur Bendosari Sukoharjo.

2) Bagi Pengelola Rumah *Tahfidz*

Penelitian ini diharapkan mampu menggerakkan pengelola rumah tahfidz untuk lebih semangat dalam mengimplementasikan manajemen strategis dalam program Tahfidzul qur'an menyusun berbagai program kerja yang efektif dan efisien.

3) Bagi Staff Pengajar Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk mendukung program manajemen strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an yang dilakukan kepala rumah tahfidz.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian terdahulu, sedangkan landasan teori berisi tentang Implementasi, Manajemen Strategis, dan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini dibahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dilaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari gambaran umum, visi, misi, tujuan, profil, keadaan rumah tahfidz, santri, dan pengajar. Pembahasan hasil penelitian yaitu implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, untuk saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk pihak yang relevan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu. yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Normas Sandra dari Universitas IAIN Surakarta pada tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Kemitraan Dengan Komite Sekolah Di Slb-B Yayasan Asuhan Anak-Anak Tuna (Yaat) Klaten Tahun 2016/2017”. Dalam hasil penelitian tesis ini menunjukkan manajemen kepala sekolah dalam kemitraan dengan komite sekolah pada SLB-B Yayasan Asuhan Anak-anak Tuna (YAAT) Klaten tahun 2016/2017 telah berjalan dengan lancar dan efektif meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi⁵ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

⁵ Normas Sandra, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Kemitraan Dengan Komite Sekolah Di Slb-B Yayasan Asuhan Anak-Anak Tuna (Yaat) Klaten Tahun 2016/2017”. *Tesis*, Surakarta: IAIN , 2017, hal. 98.

2. Skripsi yang di tulis oleh Agus Purnomo, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Program Full Day School Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya”. Dalam hasil penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa perencanaan dalam program *full day school* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 *Indralaya* selalu mempertimbangkan apa yang menjadi tujuan yang sesuai dengan visi misi sekolah dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan program tersebut serta sumber acuan dalam pelaksanaan program tersebut adalah Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah⁶ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur’an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu. .
3. Skripsi yang di tulis oleh Ivo Avulia BR Ginting, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 5 Medan”. Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukan bahwa (1) Implimentasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (2) Pengelolaan SKL dan SI. Pada pengelolaan SKL Medan sudah ditetapkan

⁶ Agus Purnomo. “Implementasi Program Full Day School Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya”. *Skripsi*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2019. hal. 56.

sebanyak 23 poin, sementara untuk SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan⁷ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

4. Skripsi yang di tulis oleh Ainol Fajar, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Administrasi Pendidikan pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Untuk Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan)”. Dalam hasil penelitian skripsi ini berdasarkan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Amin Pamekasan meliputi perencanaan mutu pembelajaran, pengorganisasian mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, dan evaluasi mutu pembelajaran⁸ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

⁷ Ivo Avulia BR. Ginting. “Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 5 Medan”. *Skripsi*, Medan: UIN Sumatra Utara, 2018, Hal. 99.

⁸ Ainol Fajar. “Manajemen Mutu Pembelajaran Untuk Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan)”. *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018, hal. 89.

5. Tesis yang ditulis oleh Amin Hamidi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma’arif NU Pedan, Kabupaten Klaten”. Tesis yang ditulis oleh Amin Hamidi adalah di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang kegiatan tahfidzul qur’annya terbatas oleh waktu dan tempat karena siswa tidak menetap di sekolah⁹ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur’an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.
6. Skripsi yang ditulis oleh Anis Hidayah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”¹⁰ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur’an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

⁹ Amin Hamidi. “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma’arif NU Pedan Kabupaten Klaten”. *Tesis*, Surakarta: IAIN, 2019, hal. 153.

¹⁰ Anis Hidayati. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 103.

7. Tesis yang ditulis oleh Muh Guruh Susilo Wicaksono dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo”. Dalam hasil penelitian tesis ini Pertama, pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MAN Sukoharjo dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode *jama’i* dan *talaqqi*. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum’at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al Qur’an dan buku Tahfidz. Kedua, Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Qur’an yang dilakukan di MAN Sukoharjo menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester¹¹ sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur’an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.
8. Jurnal yang ditulis oleh Hartoni, Amirudin, Subandi IAIM NU Metro Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan”. Dalam hasil penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa implementasi manajemen sarana

¹¹ Muh Guruh Susilo Wicaksono, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’án Pada Program Khusus Di Man Sukoharjo”, *Tesis* , Surakarta: IAIN, 2019, hal. 117.

prasarana di SMK dilakukan secara optimal dan proses manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari perencanaan pengadaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan agar selalu dalam kondisi rapih, tertib dan teratur¹² Yang sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian di atas baik yang bersumber dari tesis, skripsi, maupun jurnal memiliki *positioning* atau benang merah. Benang merahnya adalah pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang manajemen atau pembelajaran program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren maupun sekolah yang sama-sama berkaitan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti teliti. Akan tetapi perbedaannya belum ada yang secara spesifik membahas tentang implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz. Oleh sebab itu penelitian ini benar-benar berbeda dengan penelitian terdahulu.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari kata kerja implement, menurut Oxford-Advanced Learner's Dictionary (1995: 595) bahwa untuk mengimplementasikan kemampuan untuk meletakkan sesuatu ke dalam

¹² Hartoni, Amirudin dan Subandi, "Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan", Vol. 8 No. 1, Juni *Jurnal Kependidikan Islam*, 2018, hal. 185.

dampak (memindahkan sesuatu untuk berdampak); untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian implementasi menurut makna literal adalah implementasi sesuatu, sehingga implementasi pertanggung jawaban dapat diartikan sebagai implementasi pertanggung jawaban (keputusan, pedoman atau undang-undang yang berbeda)¹³.

2. Manajemen Strategis

a. Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur secara sistematis berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan untuk dicapai.¹⁴ Menurut Hasibuan, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁵

Islam sangat mencintai orang-orang yang teratur. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

¹³ Abdul Aziz, dan Humaizi. "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara.*, Vol 3, No. 1, (Juni 2013). hal. 4.

¹⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 1.

¹⁵ *Ibid.* Hal. 2.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh ” (QS. Ash-Shaff : 4).¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang memiliki barisan yang teratur, maksudnya memiliki manajemen yang kuat begitu juga dengan organisasi jika memiliki manajemen yang kuat maka organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sementara itu, istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan.¹⁷ Menurut Assauri strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Strategi harus dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok. Hal ini sangat penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Perlu disadari bahwa strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atau tindakan atau aksi yang terkoordinasi, untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi dan sekaligus guna mendapatkan keunggulan bersaing organisasi. Strategi sering pula dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasian sumber-

¹⁶ Mushaf Hilal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PUSTAKA ALFATIH:2009), hal. 551.

¹⁷ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Bumi Aksara:2011), hal. 15.

sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi organisasi, agar dapat memperoleh keberhasilan di dalam lingkungan eksternalnya yang selalu berubah.¹⁸

Lebih lanjut. Pengertian manajemen strategis diungkapkan oleh Daft yakni seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk meraih sasaran organisasi.¹⁹

Sementara itu, Wheelen dan Hunger dalam Solihin menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial. Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Jika dikaitkan dengan terminologi manajemen, maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.²⁰

Pengertian manajemen strategis secara lengkap dalam konteks ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas dan dijabarkan oleh Tourengau dalam Manajemen Komprehensif Strategis menyebutkan

¹⁸ Sofjan Assauri, *Strategic Manajement: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 3-4.

¹⁹ Richard L Daft, *Manajemen, Manajement*, terjemahan Emil Salim, Tinjung Desy Nursanti, Maryanmi Hermanto (Jakarta: penerbit Erlangga 2002), ed.5, hal .301.

²⁰ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 64.

bahwa manajemen strategis adalah dalam khasanah ilmu manajemen merupakan isu penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai unsur yang dimiliki oleh organisasi yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.²¹

Dalam konteks pendidikan, pengertian manajemen strategis lebih luas dikemukakan oleh Nawawi, menurutnya manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipal), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.²²

²¹ Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 33.

²² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 149.

dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.²³

b. Konsep Manajemen Strategis

Perkembangan yang terjadi dalam berbagai kehidupan cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan-tantangan baru, yang variasi dan intensitasnya cenderung meningkat. Keadaan itu akan membawa dampak yang luas dan bervariasi tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Praksis pengelolaan pendidikan dewasa ini sudah tidak memadai lagi untuk menangani perkembangan yang ada, apalagi untuk menjangkau jauh ke depan sesuai dengan tuntutan terhadap peranan pendidikan yang sesungguhnya, maka kebutuhan akan aplikasi konsep *Strategic Management & Strategic Planning* dalam pengelolaan pendidikan amat diperlukan, Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnasi bagi akselerasi pembangunan pendidikan.

Konsep manajemen strategis dikemukakan Wheleen and Hunger dalam buku E Mulyasa yang berjudul *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah* diantaranya adalah:

- 1) Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan

²³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 149.

lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

- 2) Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut faktor strategi dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.
- 3) Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential*, dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. *Consequential* merupakan keputusan-keputusan strategi yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan strategi yang menetapkan keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.
- 4) Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang

berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian.

- 5) Organisasi yang menggunakan manajemen strategi cenderung berkinerja lebih baik dibanding yang tidak.
- 6) Model manajemen strategis dimulai dari pengamatan lingkungan ke perumusan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan menuju ke implementasi strategi, termasuk pengembangan program, anggaran, dan prosedur, yang berakhir dengan evaluasi dan pengendalian.
- 7) Perusahaan besar cenderung memiliki tiga level strategi, yang berinteraksi dan terintegrasi dengan baik untuk keberhasilan perusahaan.²⁴

Menurut Sedarmayanti, makna konsep manajemen strategis adalah : (1) menghubungkan fungsi perencanaan dengan sistem administrasi dan struktur organisasi; (2) strategi dan implementasi merupakan satu kesatuan yang menggambarkan tugas manajerial di semua tingkat dan lini organisasi; (3) tiga isu penting dalam konsep manajemen strategis meliputi pentingnya integrasi sistem administrasi dan struktur organisasi, pentingnya integrasi antara strategi dan implementasi, serta pentingnya infrastruktur manajerial dan budaya.²⁵

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 161-162.

²⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 11.

Secara garis besar, dapat dipahami bahwa konsep manajemen strategis sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Melalui manajemen strategi suatu lembaga madrasah dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian program-program madrasah secara efektif dan efisien, sehingga memudahkan tercapainya tujuan madrasah sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

c. Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an

Rumah Tahfiz Al-Qur'an merupakan tempat tinggal bagi santri-santri penghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz dilengkapi dengan sarana dan prasana untuk melengkapi kebutuhan dan kelangsungan hidup para santri. Memudahkan santri berkonsentrasi dengan hafalannya serta menjadikan santri menjadi orang yang mandiri.²⁶ Salah satu rumah Tahfidz di Sukoharjo mencetak generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Santri tidak hanya menghafal saja akan tetapi banyak diberikan materi tentang tajwid serta tilawah tahsin, dan bahasa arab. Program Tahfidz yang dijalankan seperti berikut:²⁷

- 1) Mulai setoran hafalan dari surat an-naba' kemudian pengajar ada perbaikan yaitu pembekalan Tahsin di awal tahun pelajaran. Agar tajwid dan makhorijul hurufnya lebih baik.

²⁶ Zelka Afriami dan Elva Rahmah., "Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Qur'an Se-Kota Padang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1, (September 2017), Seri A.

²⁷ Agus Sarmino dan Afifah di Mulur Sukoharjo, 11 Desember 2019.

- 2) Setelah pembelajaran Tahsin 1 bulan, kemudian bulan berikutnya Ada setoran hafalan dimulai dari An-naba.
- 3) Kelebihannya: santri diharapkan An-naba memperbaiki bacaan dan hafalannya sesuai dengan Tajwid dan makhorijul huruf nya. Tidak terpaku pada Irama. Dulu menggunakan Irama basyari dzikroni. Untuk tahun ini menggunakan Irama Umi. Adapun dari beberapa Santri menggunakan Irama Muhammad Toha dan Ahmad Saud.

d. Manfaat Manajemen Strategis

Menurut Nawawi, dalam mengimplementasikan manajemen strategis dilingkungan organisasi terdapat beberapa manfaatnya yang dapat memperkuat usaha untuk mewujudkannya secara efektif dan efisien, antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi kerja menjadi dinamis karena RENSTRA adalah singkatan dari Rencana Strategi dan RENOP adalah Rencana Operasional yang harus terus menerus disesuaikan dengan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan analisis lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama pengaruh globalisasi.
- 2) Implementasi manajemen strategi melalui berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.

- 3) Manajemen strategi diimplementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis, yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan.
- 4) Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi, dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional, dan global, pada semua pihak sesuai wewenang dan tanggungjawabnya.
- 5) Manajemen dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian setiap unit dan/atau satuan kerja akan berusaha mewujudkan keunggulan di bidangnya untuk memperkuat keunggulan organisasi.
- 6) Manajemen strategi menuntut semua yang terkait untuk berpartisipasi yang berdampak pada meningkatnya perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*), perasaan ikut bertanggung jawab (*sense responsibility*), dan perasaan untuk ikut berpartisipasi (*sense of participation*).²⁸

Senada dengan hal tersebut, Salusu berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat manajemen strategis, diantaranya yaitu:

²⁸ Hadari Nawawi, Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 183-184.

- a) Identifikasi peluang, yakni memungkinkan ancaman dari lingkungan dapat dihindari seminimal mungkin dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi, sehingga organisasi dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya dan memberi petunjuk untuk mengantisipasi perubahan-perubahan awal dari lingkungan eksternal.
- b) Semangat korps, yakni mampu menciptakan sinergi dan semangat korps sehingga meningkatkan produktivitas.
- c) Perubahan-perubahan strategis, yakni apabila terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi, manajemen strategis dapat menyesuaikan arah perjalanan organisasi dengan misi dan tujuan yang ingin dicapai.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa implementasi sistem manajemen strategi dalam dunia pendidikan dapat memberi manfaat-manfaat yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada masing-masing satuan lembaga pendidikan.

e. Proses Manajemen Strategis

Ilmu manajemen strategis dalam dunia pendidikan, pada dasarnya merupakan pengembangan dari implementasi manajemen strategi yang telah dikembangkan dan dirasakan keberhasilannya pada dunia usaha. Adapun proses manajemen strategi dalam ranah perusahaan diungkapkan oleh Siagian melalui 12 tahapan sebagai

²⁹ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 495.

berikut: (1) perumusan misi organisasi; (2) penentuan profil organisasi; (3) analisis dan pilihan strategi; (4) penetapan sasaran jangka panjang; (5) penentuan strategi induk; (6) penentuan strategi operasional; (7) penentuan sasaran jangka pendek, seperti sasaran tahunan; (8) perumusan kebijakan; (9) pelembagaan strategi; (10) penciptaan sistem pengawasan; (11) penciptaan sistem penilaian; dan (12) penciptaan sistem umpan balik.³⁰

Sejalan dengan hal tersebut, Wheelen dan Hunger dalam Solihin menyebutkan bahwa model manajemen strategi yang digunakan dalam sebuah perusahaan terdiri dari empat elemen yang meliputi: (1) pengamatan lingkungan; (2) formulasi strategi; (3) implementasi strategi; serta (4) evaluasi dan pengendalian³¹

Berdasarkan teori Siagian dan Wheelen tersebut, peneliti melihat terdapat beberapa kesamaan pada masing-masing tahapan. Peneliti menyimpulkan bahwa pada intinya, proses manajemen strategi dalam ranah perusahaan mencakup: (1) pengamatan lingkungan; (2) perumusan strategi; (3) pengimplementasian strategi; dan (4) evaluasi strategi.

Sementara itu, dalam lingkungan pendidikan proses manajemen strategi tidak jauh beda dengan tahapan-tahapan manajemen strategi yang berlangsung pada perusahaan. Sagala menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan proses manajemen strategi setidaknya meliputi:

³⁰ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*, hal. 30.

³¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* .hal. 78-83.

(1) formulasi visi dan misi rumah tahfidz; (2) tujuan dan target rumah tahfidz; (3) penentuan strategi organisasi rumah tahfidz; (4) implementasi strategi organisasi rumah tahfidz; dan (5) analisis SWOT secara cermat dan akurat.³²

Lebih lanjut, Akdon menyebutkan bahwa proses manajemen strategis dalam ranah pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan berupa: (1) *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; (2) strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan; serta (3) strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.³³

Proses manajemen strategis dalam ranah pendidikan seperti yang dikemukakan Sagala dan Akdon tersebut juga terlihat memiliki beberapa kesamaan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa secara garis besar tahapan manajemen strategi dalam dunia pendidikan ini meliputi: (1) perumusan strategi; (2) implementasi strategi; dan (3) evaluasi strategi.

Mencermati berbagai kajian teori tentang proses manajemen strategis yang dikemukakan oleh para ahli baik dalam ranah perusahaan maupun pendidikan tersebut, peneliti mencoba menarik benang merah bahwasanya semua tahapan yang telah diuraikan di atas

³² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal.133.

³³ Akdon, *Stretegic Manajement for Educational Manajement (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 79-80.

pada dasarnya memiliki kesamaan. Hal ini dapat ditinjau dari dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen dalam setiap tahapan manajemen strategis.

3. Program Tahfidzul Qur'an

a. Program

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³⁴ Seperti halnya program Tahfidzul Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pengajar program tahfidz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat di rumah. Tujuan dibentuknya program tahfidz yaitu merubah akhlak anak dengan cara anak atau santri dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di rancang oleh Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo dengan menghafal Al-Qur'an sesuai target yang sudah di tentukan oleh pihak Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo secara berkesinambungan.

b. Tahfidzul Al-Qur'an

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

Tahfidz berasal dari bahasa arab adalah حفظ- حفظا yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi.³⁵ *Tahfidz* (menghafal) secara etimologis adalah kebalikan dari kalimat lupa, yaitu, terus-menerus memahami dan mengabaikan sedikit. Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa menghafal berarti memasukkan ingatan (tentang pelajaran). Keterampilan menghafal berusaha untuk menyerap dalam pikiran untuk terus-menerus mengingat. Menghafal adalah latihan untuk menanamkan tatanan verbal dalam memori, sehingga nantinya dapat diproduksi (dipanggil kembali) benar-benar sesuai dengan materi otentik, dan menjaga kesan yang pada suatu saat jika diperlukan dapat diingat kembali ke dasar-dasar.

Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffidza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Tata cara perilaku seseorang yang telah menetapkan diri menjadi penghafal selanjutnya dibimbing oleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari dan dikuasainya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah³⁶.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, dimulai

³⁵ Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997), hal. 279.

³⁶ Lisy Chairani M.A. Subandi, *"Psikologi santri Penghafal Al-Qur'an"*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38.

dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Definisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan ahli usul. Allah menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang abadi kelak menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³⁷

Seyogyanya bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an supaya memiliki berbudi pekerti dengan sopan santun Al-Qur'an dan menerapkan akhlaknya sesuai akhlak Al-Qur'an. Adapun tujuan mempelajari ilmu Al-Qur'an untuk mencapai ridha Allah dan kebahagiaan di hari akhir. Hendaknya ia mengamalkan isi Al-Qur'an setelah mempelajarinya.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Program Menghafal Al-Qur'an.

Menurut Teori Penelitian yang diambil oleh Dian tentang Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar menjelaskan berbagai macam faktor-faktor dalam program menghafal Al-Qur'an berikut ini adalah:

1) Faktor Pendukung Program Menghafal Al-Qur'an

³⁷ M. Ali Ash Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung; Pustaka Setia, 1998), hal. 15.

a) Faktor internal

(1) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

(2) Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

(3) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

b) Faktor eksternal

(1) Tersedianya guru qiraah maupun guru tahfidz (instruktur).

Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur yang ada.

(2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur'an.

Siswa dalam menghafal al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti Tahfidzul al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal al-Quran. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal al-Qur'an yang rilek dan penuh konsentrasi.

(3) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat Program Menghafal Al-Qur'an

a) Faktor internal

(1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.

(2) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.

(3) Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

b) Faktor eksternal

(1) Cara instruktur (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali

pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

(2) Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua.

(3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.³⁸

Sedangkan Menurut Jurnal yang di tulis oleh Eva Fatmawati tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di pondok pesantren, berikut ini adalah:

- 1) Faktor- faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ashar Al-Madani terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar yaitu; faktor

³⁸ Dian Mahza Zulina, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar", *Skripsi* , Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hal. 18-22.

lingkungan yang sejuk nyaman jauh dari kebisingan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ashar Al-Madani terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar yaitu; ketika dalam membenarkan makhorijul huruf anak santri susah dalam menerapkannya dan kurangnya keistiqomahan dalam menghafalnya, sudah mengenal lawan jenis, Banyak alasan untuk tidak bisa hafalan karena alasan berbenturan dengan kegiatan sekolah dan kepesantrenan.

- 2) Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dari hasil apa yang diteliti sesuai dengan adanya teori bahwa yang bisa menjadi penyebab terhambatnya seseorang dalam melaksanakan pembelajaran yaitu karena dari faktor dalam diri siswa sendiri yaitu Rendahnya kemampuan siswa yang dimilikinya yang menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran, setelah di teliti ketika dalam belajar makhorijul huruf anak santri susah dalam menerapkannya karena memang sulit untuk mempelajari makhroj itu dan kurangnya konsisten dalam menghafalnya, adapun yang menghambat proses pembelajaran menghafal karena santri sudah mengenal lawan jenis yang menjadikan malas, kedisiplinan juga mempengaruhi, Faktor guru pun sangat mempengaruhi dalam menghambat proses pembelajaran yaitu di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani ini kurangnya tenaga pengajar

atau ustadz/ustadzah yang memang ahli dalam dan berkompeten dalam bidang tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren ini yang ahli dalam tahfidz al-Qur'an hanya sedikit itu menghambat santri karena santri dibiarkan dalam menghafal sendiri dan proses setoran hafalan pun terkadang satu ustadz berbanding 20 orang santri yang menjadikan kurang efektifnya dalam setoran hafalan dan seorang ustadz pun kurang menguasai sistem penyajian yang menarik dan efektif untuk seorang anak santri, kurang bervariasi juga dalam menggunakan metodenya. Seharusnya memberikan metode yang memang menarik untuk si anak dapat bersemangat dalam menghafalnya.³⁹

³⁹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal isema*, Vol. 4 (2019), hal. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴¹

⁴⁰ Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008. hal. 28.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018. hal. 15.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Seperti yang diketahui dari judul yang peneliti kemukakan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Tahfidz yang terletak di Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad Jati RT 03/06 Mulur Bendosari Sukoharjo.

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan informan penelitian dari kepala, sekretaris, dan bagian kasantrian Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo karena mereka dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive dan snowball*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan.⁴² Hal ini peneliti menentukan kepala Rumah *Tahfidz*, sekretaris Rumah *Tahfidz*, dan kasantrian Rumah *Tahfidz*. Abdurrahman As-Sanad Mulur Bendosari Sukoharjo. sebagai informan karena peneliti akan meneliti tentang Implementasi sistem manajemen strategis di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad Mulur Bendosari Sukoharjo.

⁴² *Ibid.*, hal. 300.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diletakkan melalui langkah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan-keadaan atau perilaku sasaran objek yang diteliti.

Untuk penelitian yang dilakukan di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. perlu diadakan pengamatan langsung dengan melihat disetiap ruangan dan fasilitas yang ada di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo serta proses kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mengetahui manajemen strategis di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

⁴³ *Ibid.*, hal. 317.

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis.⁴⁴

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan yang bersangkutan terkait dengan proses Implementasi Sistem Manajemen Strategis Dalam Program *Tahfidzul* Qur'an di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Untuk memperoleh kelengkapan data maka peneliti membutuhkan dokumentasi berupa arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Manajemen Strategis Dalam Program *Tahfidzul* Qur'an di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad dengan menggunakan pedoman wawancara.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 319-320.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 329.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan benar-benar valid.

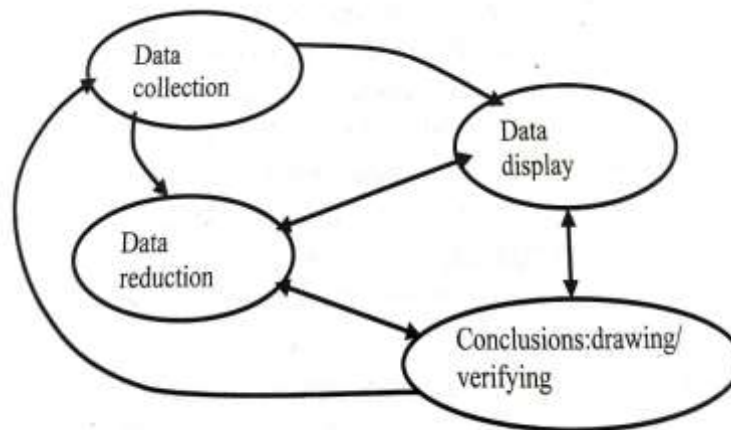
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 372-374.

periode tertentu. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ada tiga macam, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)⁴⁷

Berikut ini uraian langkah-langkah dari gambar di atas.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 338.

memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁴⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

⁴⁸ *Ibid*,.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 341.

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Rumah *Tahfidz* ini merupakan Rumah *Tahfidz* yang didirikan oleh *Ustadz* Agus Sarminto, yang mana awal mula berdiri sebelumnya adalah Rumah *Tahfidz* Mumtaza, awalnya diadakan hanya 1 bulan di bulan *ramadhan* tahun 2015 untuk mengisi liburan, waktunya pagi jam 08.00 s.d 11.00, dan ketika di akhir kegiatan *Tahfidz* di hari ke 20 di adakan semacam wisuda surah an naba dan an naziat, karena waktu 20 hari ini anak-anak mampu menghafal 2 surat itu. Setelah itu Rumah *Tahfidz* mumtaza ini berakhir sudah, karena tempat yang dipakai kesehariannya dipakai untuk bimbingan belajar.

Beberapa pekan kemudian banyak orang tua yang menginginkan adanya Rumah *Tahfidz* lagi, karena kami tidak memiliki tempat maka kami berinisiatif untuk menempati masjid utama di wilayah jati, yaitu masjid Jamik Abdurrahman As Sanad, dan kami meminta izin untuk menempati masjid sebagai rumah *Tahfidz* . Setelah di izinkan oleh takmir masjid maka berdirilah Rumah *Tahfidz* ini dengan nama Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As Sanad, yang beralamat di Jati RT. 03/06 Mulur Bendosari Sukoharjo, Jawa Tengah.

Dengan izin Allah, *alhamdulillah* setelah bertemu dengan *ustadz* Ihsan Syaifudin, keinginan mendirikan Rumah *Tahfidz*

tersebut bisa direalisasikan. Persiapan pendirian Rumah *Tahfidz* kurang dari sebulan. Dan untuk pertama kali Rumah *Tahfidz* mulia dibuka pada tanggal 6 Agustus 2015.

2. Profil Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Data tentang Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo lebih lengkap peneliti uraikan dalam profil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Nama Kepala Rumah Tahfidz	Ustadz Agus Sarminto
No. HP	0857-2503-4551
Nama Yayasan	Abdurrahman As-Sanad (Ustadz Ihsan Syaifudin)
Alamat Yayasan	Jati RT. 03 RW. 06, Mulur, Bendosari, Sukoharjo. (Komplek Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad Jati) Telp/WA : 085725034551
Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan Abdurrahman As-Sanad
Status Bangunan	Massjid Jami' Abdurrahman As-Sanad

3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Mencetak Generasi Qur'an Berakhlak Mulia

MISI :

1. Membina para santri agar hafal 30 juz
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an
3. Menanamkan sikap santun dan rendah hati pada setiap santri
4. Membangun pendidikan karakter para santri untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an

TUJUAN :

1. Mendirikan sarana prasarana pendidikan berbasis Tahfidz Qur'an , dan mengembangkan pendidikan anak yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi
2. Menjadi sentral pendidikan dakwah islamiyah berbasis Al-Qur'an.

4. Keadaan Santri, Pembimbing, dan Sumberdana di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Santriwan-santriwati

Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad awalnya ditahun pertama menampung 43 santri, tahun demi tahun berkembang cukup pesat dan menjadi kebutuhan hamper setiap orang tua yang di sekolahnya sudah ada program *Tahfidz* , karena sekolah atau madrasah saat ini sudah marak program *Tahfidz* , sehingga Rumah *Tahfidz*

sebagai pendukung program program sekolah, dan dirasa sangat membantu.

Saat ini Rumah *Tahfidz* telah menampung 136 santriwan santriwati dan 1 anak diantaranya berhenti ditengah jalan. Jumlah itu masih terus bertambah. Padahal target awal pendirian Rumah *Tahfidz* ini hanya maksimal 90 anak. Ini artinya antusias orang tua untuk memiliki anak yang hafal al-Qur'an begitu tinggi.

Adapun batasan usia untuk menjadi santri di Rumah *Tahfidz* ini yaitu umur 6 tahun sampai dengan 15 tahun setara dengan anak SD hingga SMP. Anak tersebut diperdengarkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang mulia. Tentu sangat bermanfaat bagi perkembangan anak kedepannya. Sedangkan anak yang paling besar saat ini sudah duduk di bangku SMP. Berikut ini data santri dan santriwati di Rumah *Tahfidz*:

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Hafalan Santri Per Januari 2020 dan Usia di Rumah Tahfiz Abdurrahman As-Sanad

No	Nama Santri	Kelas	Umur	Hafalan Terakhir
1.	Fadhila	Asma'	11 Tahun	Surat An-Najm
2.	'Aini	Asma'	11 Tahun	Surat Al-Hasyr; 12
3.	Aulia	Asma'	9 Tahun	Surat Al-Hasyr
4.	Nabilah	Asma'	11 Tahun	Surat Al-Hasyr; 16
5.	Najwah	Asma'	9 Tahun	Surat Al-Fath; 23
6.	Miftah	Asma'	9 Tahun	Surat Al-Mujadilah
7.	Naylah	Asma'	9 Tahun	Surat Al-Hasyr

8.	Mufidah	Asma'	8 Tahun	Surat Al-Jiin
9.	Mutiara	Asma'	11 Tahun	Surat Al-Hasyr
10.	Ayudya	Asma'	10 Tahun	Surat Al-Hasyr
11.	Cahya	Maryam	11 Tahun	Surat Al-Infithor
12.	Athiyah	Maryam	11 Tahun	Surat Al-Insyiqoq
13.	Nayra	Maryam	11 Tahun	Surat Al-Infithor
14.	Nasywa	Maryam	10 Tahun	Surat Al-Infithor
15.	Khoirunnisa	Maryam	11 Tahun	Surat At-Takwir
16.	Fadhillah	Maryam	10 Tahun	Surat At-Takwir
17.	Soraya	Maryam	10 Tahun	Surat Al-Muthofifin
18.	Zaidah	Maryam	11 Tahun	Surat Abasa'
19.	Shopia	Ummu Kultsum	11 Tahun	Surat Al-Haqoh
20.	Zaskia	Ummu Kultsum	10 Tahun	Surat Al-Qiyamah
21.	Natasya	Ummu Kultsum	11 Tahun	Surat Al-Qolam
22.	Beta	Ummu Kultsum	11 Tahun	Surat Al-Ma'arij
23.	Qori'ah	Ummu Kultsum	11 Tahun	Surat Al-Qolam
24.	Hanin	Ummu Kultsum	11 Tahun	Surat Al-Mursalat
25.	Aurel	Ummu Kultsum	9 Tahun	Surat Al-Ma'arij
26.	Hashifah	Ummu Kultsum	12 Tahun	Surat Al-Qolam
27.	Aufaa	Ummu Kultsum	12 Tahun	Surat Al-Mursalat
28.	Suci	Ummu Kultsum	13 Tahun	Surat Al-Qolam
29.	Raisya	Ummu Kultsum	12 Tahun	Surat Al-Ma'arij
30.	Citra	Ummu Kultsum	11 Tahun	Surat Al-Jiin

31.	Azza	Ummu Kultsum	8 Tahun	Surat Al-Qiyamah
32.	Aisyah	Rubayyi'	11 Tahun	Surat Al-Haqqoh
33.	Fathimah	Rubayyi'	12 Tahun	Surat Al-Ma'arij
34.	Alifah	Rubayyi'	12 Tahun	Surat Al-Haqqoh
35.	Fathin	Rubayyi'	11 Tahun	Surat Al-Jiin
36.	Zahida	Rubayyi'	11 Tahun	Surat Al-Mulk
37.	Donna	Rubayyi'	11 Tahun	Surat Al-Ma'arij
38.	Sabrina	Rubayyi	11 Tahun	Surat Al-Bayyinah
39.	Farida	Rubayyi'	12 Tahun	Surat Al-Haqqoh
40.	Syakiela	Rubayyi'	9Tahun	Surat Al-Infithor
41.	Ni'matussadiyah	Rubayyi'	11 Tahun	Surat Al-Jiin
42.	Talita	Summayah	11 Tahun	Surat Al-Infithor
43.	Rahmawati	Sumayyah	11 Tahun	Surat Al-Infithor
44.	Raihana	Sumayyah	11 Tahun	Surat Al-Infithor
45.	Jesika	Sumayyah	11 Tahun	Surat An-Naziat
46.	Dewi	Sumayyah	11 Tahun	Surat Al-Infithor
47.	Alisya	Sumayyah	11 Tahun	Surat Abasa'
48.	Fakhita	Sumayyah	11 Tahun	Surat At-Takwir
49.	Amelia	Sumayyah	11 Tahun	Surat An-Naziat
50.	Putri	Sumayyah	11 Tahun	Surat An-Naziat
51.	Khaalisa	Sumayyah	11 Tahun	Surat Al-Infithor
52.	Nur Hidayah	Sumayyah	13 Tahun	Surat Abasa'
53.	Rosiana	Sumayyah	15 Tahun	Surat Abasa'
54.	Nadzifah	Sumayyah	13 Tahun	Surat Al-Infithor
55.	Khansa	Yayuk	8,5 Tahun	Juz 30 Selesai
56.	Hasna	Yayuk	8,5 Tahun	Surat Al-Lail
57.	Agnia	Yayuk	11 Tahun	Surat Al-Lail

58.	Qheiza	Yayuk	9 Tahun	Surat Al-Insyiqoq
59.	Dhandra	Yayuk	10 Tahun	Surat As-Syam
60.	Earlena	Yayuk	8 Tahun	Surat Al-Buruj
61.	Zahro	Yayuk	9 Tahun	Juz 30 Selesai
62.	Nadia	Yayuk	9 Tahun	Surat Al-Insyiqoq
63.	Nisa'	Yayuk	10 Tahun	Surat Al-Alaq
64.	Putri	Yayuk	11 Tahun	Juz 30 Selesai
65.	Mudzoffar	Ustman	11 Tahun	Surat Al-Infithor
66.	Fauzan	Ustman	12 Tahun	Juz 30 Selesai
67.	Muhsin	Ustman	11 Tahun	Surat Al-Muthofifin
68.	Hamdan	Ustman	10 Tahun	Surat Al-Ghosiyah
69.	Ardiansyah	Ustman	11 Tahun	Surat Al-Muthofifin
70.	Naufal	Ustman	11 Tahun	Surat An-Naziat
71.	Fataa	Ustman	10 Tahun	Surat Al-Infithor
72.	Abdurrahman	Ali	11 Tahun	Juz 27 Selesai.
73.	Azzam	Ali	9 Tahun	Juz 28 Selesai
74.	M. Zaki	Ali	10 Tahun	Juz 29 Selesai
75.	Burhani	Ali	11 Tahun	Juz 30 Selesai
76.	Faiz	Ali	12 Tahun	Juz 30 Selesai
77.	Akhdan	Ali	9 Tahun	Juz 30 Selesai
78.	Ahsan	Ali	10 Tahun	Juz 30 Selesai
79.	Rois	Ali	9 Tahun	Juz 24 Selesai
80.	Reihan	M. Al-Fatih	11 Tahun	Surat An- Naziat
81.	Rosyid	M. Al-Fatih	11 Tahun	Surat Al-Insyiqoq
82.	M.Faiz	M. Al-Fatih	11 Tahun	Surat Al-Fajr
83.	Anwar Syidad	M. Al-Fatih	12 Tahun	Surat Al-Insyiqoq
84.	Farel	M. Al-Fatih	12 Tahun	Surat Al-Infithor
85.	Isa	M. Al-Fatih	12 Tahun	Surat Al-Muthofifin

86.	Najib Syauqi	M. Al-Fatih	9 Tahun	Surat Abasa'
87.	Nur Salim	M. Al-Fatih	11 Tahun	Surat Al-Muthofifin
88.	Abdul Karim	M. Al-Fatih	10 Tahun	Surat Al-Balad
89.	Fauzan Abdur	M. Al-Fatih	11 Tahun	Surat An-Naziat
90.	Zainul Haq	Ukasyah	11 Tahun	Surat Al-Qolam
91.	Ibrahim	Ukasyah	11 Tahun	Surat Al-Mudatsir
92.	Faqih	Ukasyah	11 Tahun	Surat Al-Qolam
93.	Yazid	Ukasyah	12 Tahun	Surat Al-Haqqoh
94.	Habiburrahman	Ukasyah	11 Tahun	Surat Al-Mudatsir
95.	Ahnaf	Ukasyah	11 Tahun	Surat Nuh
96.	Rezky	Ukasya	11 Tahun	Surat Al-Ma'arij
97.	Adhyasta	Ukasyah	10 Tahun	Surat Al-Jiin

Sumber: Dokumentasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Bendosari, Sukoharjo

Pembimbing

Sedangkan *ustadz* yang dengan sabar membina anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, ada 4 *ustadz* dan 13 *ustadzah*, yang mana kebanyakan dari pembimbing ini lulusan dari pondok di sekitar sukoharjo. Harapan, visi dan misi Rumah *Tahfidz* ini adalah ingin mencetak penghafal al-Qur'an sejak dini serta menciptakan lingkungan yang Islami.

Pembimbing di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad

1. Bapak Agus Sarminto
2. Bapak Andi

3. Bapak Muhammad Qonit Muqimuddin
4. Bapak Arif
5. Bapak Eko Tri Wahono (administrasi)
6. Ibu Afifah Nurul Hidayah
7. Ibu Mar'atul Husna Mufidah
8. Ibu Khoiriyyah Istiqomah
9. Ibu Zulfa Fauziyah
10. Ibu Nurul Fauzia Hayati
11. Ibu Shofiya Rosyda
12. Ibu Halimatus Sa'diyah Az zahroh
13. Ibu Inny Farisah
14. Ibu Zulfa
15. Ibu Sasha
16. Ibu Endang Sri Rahayu
17. Ibu Eko Ari Kusrini
18. Ibu Lina Mufidah

Sumberdana

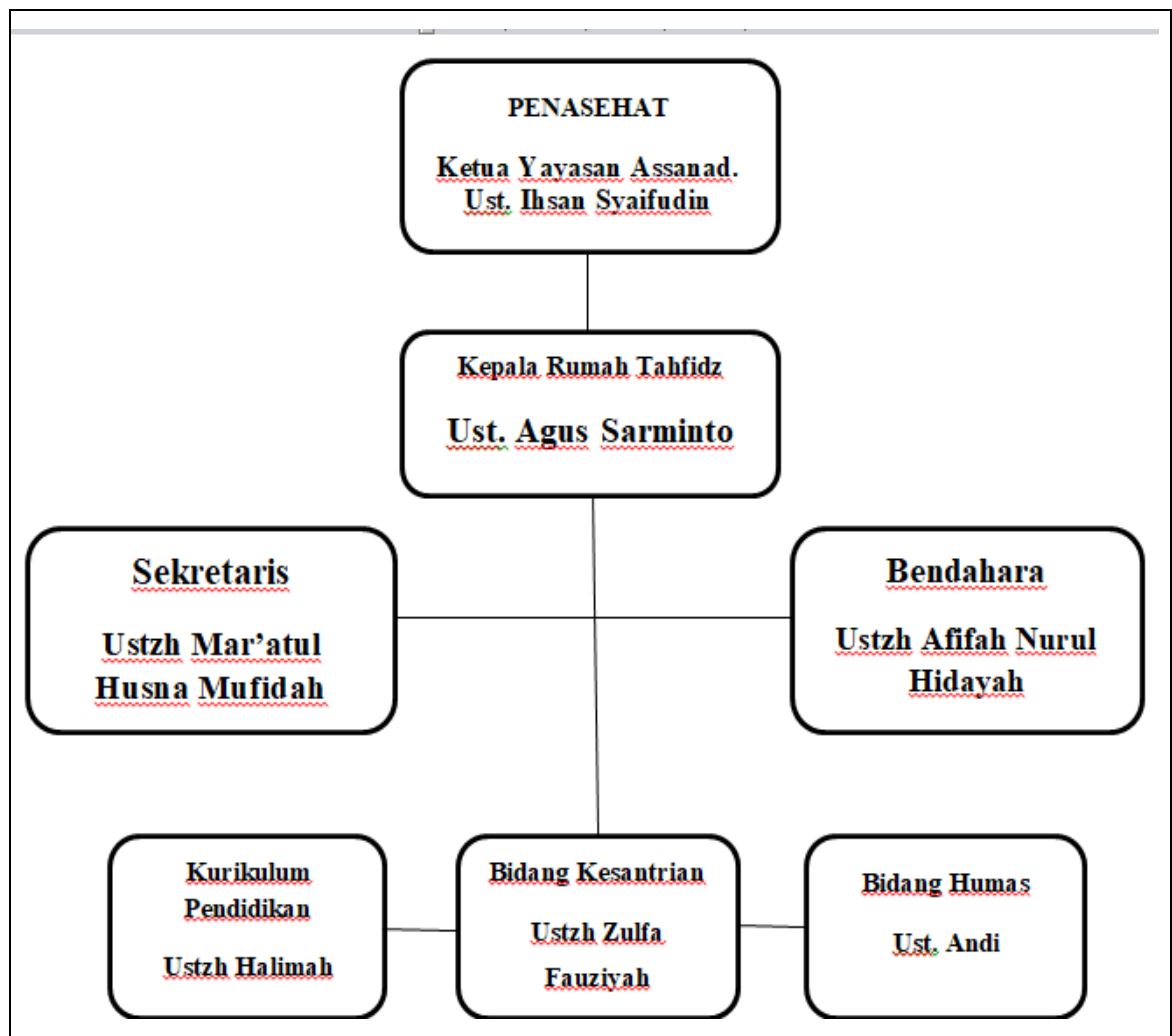
Para santriwan-santriwati setiap bulan mengisi infaq syahriah 50rb/santri, karena untuk membuat santri memiliki ikatan yang kuat terhadap Rumah *Tahfidz* dan kami ingin mengelola Rumah *Tahfidz* ini lebih profesional. Dan kami juga membuat proposal donator disetiap kegiatan besar, missal; wisuda atau *outbond*.

Sementara itu belum ada donator tetap di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad ini, dan akan merencanakan untuk mencari

pendonatur tetap, agar keadaan Rumah *Tahfidz* ini kedepannya lebih baik lagi, dengan diperkuat ekonomi yang sehat, sehingga memudahkan kami untuk membuat berbagai macam kegiatan pendukung *Tahfidz*.

5. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

B. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo

Implementasi Manajemen Strategis di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad merupakan tempat bagi santri-santri penghafal Al-Qur'an, rumah *tahfidz* dilengkapi dengan sarana dan prasana untuk melengkapi kebutuhan dan kelangsungan hidup para santri. Memudahkan santri berkonsentrasi dengan hafalannya serta menjadikan santri menjadi orang yang mandiri.⁵¹ Salah satu rumah Tahfidz di Sukoharjo mencetak generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Santri tidak hanya menghafal saja akan tetapi banyak diberikan materi tentang tajwid serta tilawah tahsin, dan bahasa arab. Program Tahfidz yang dijalankan seperti berikut:⁵²

- 1) Mulai setoran hafalan dari surat an-naba' kemudian pengajar ada perbaikan yaitu pembekalan Tahsin di awal tahun pelajaran. Agar tajwid dan makhorijul hurufnya lebih baik.
- 2) Setelah pembelajaran Tahsin 1 bulan, kemudian bulan berikutnya Ada setoran hafalan dimulai dari An-naba.
- 3) Kelebihannya: santri diharapkan An-naba memperbaiki bacaan dan hafalannya sesuai dengan Tajwid dan makhorijul huruf nya. Tidak terpaku pada Irama. Dulu menggunakan Irama basyari

⁵¹ Zelka Afriami dan Elva Rahmah., "Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Qur'an Se-Kota Padang., *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.*, Vol. 6, No. 1, (September 2017), Seri A.

⁵² Agus Sarmino dan Afifah di Mulur Sukoharjo, tanggal 11 Desember 2019.

dzikroni. Untuk tahun ini menggunakan Irama Umi. Adapun dari beberapa Santri menggunakan Irama Muhammad Toha dan Ahmad Saud.

Dari uraian implementasi di atas akan di perkuat dengan proses manajemen strategis yang terdapat dalam teori Sondang di antaranya adalah:

- a. Perumusan visi dan misi organisasi Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

Visi dan misi Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad terwujud melalui proses perumusan manajemen strategis yang panjang berdasarkan pembentukan panitia kecil sebelum berdirinya rumah *Tahfidz* maka diadakan rapat koordinasi dengan melibatkan Takmir masjid dan pihak yayasan Abdurrahman As-Sanad. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Sarminto pada tanggal 14 Januari 2020 di Masjid Abdurrahman As-Sanad selaku kepala Rumah *Tahfidz* sebagai berikut:

“Cara merumuskan visi misi berdasarkan pembentukan panitia kecil sebelum berdirinya rumah Tahfidz ini maka diadakan rapat koordinasi dan tujuan yang jelas dari berdirinya rumah Tahfidz ini, dan mengkoordinasikan dengan takmir masjid/ yang dituakan di lingkungan masjid jamik. Sehingga terbentuk visi misi yang singkat padat tapi bermuatan yang cukup berat”.⁵³

Proses perumusan visi dan misi Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad dilakukan dengan memperhatikan keadaan lingkungan serta selalu menyesuaikan kebutuhan dan harapan masyarakat. Berangkat dari situasi

⁵³ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

dan kondisi lingkungan yang ada saat ini mengalami perubahan inilah yang menuntut dilakukannya pembentukan terhadap visi dan misi Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad. Data hasil temuan pada dokumentasi tentang visi dan misi Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad dapat di lihat dalam gambar tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Visi dan Misi Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad

Visi : Mencetak Generasi Qur'an Berakhlak Mulia

MISI :

1. Membina para santri agar hafal 30 juz
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an
3. Menanamkan sikap santun dan rendah hati pada setiap santri
4. Membangun pendidikan karakter para santri untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an.

Sumber: Dokumentasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Bendosari Sukoharjo.

Berdasarkan data tersebut, peneliti melihat bahwa visi dan misi yang telah dibentuk dapat membangun pendidikan santri untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an. Lebih lanjut, peneliti mencoba menyajikan data hasil wawancara tentang visi dan misi di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo dengan Sekretaris Rumah *Tahfidz*, dan Kesantrian Rumah *Tahfidz* adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Ma'rifatul Husna selaku sekretaris rumah *tahfidz* yang berlangsung pada tanggal 15 Januari 2020 di masjid Abdurrahman As-Sanad oleh Sekretaris Rumah Tahfidz sebagai berikut:

“Visi misi di rumuskan setelah berdirinya rumah Tahfidz dengan mengadakan rapat koordinasi dengan takmir masjid, untuk menentukan visi misi yang jelas sesuai dengan tujuan didirikan rumah Tahfidz tersebut. dan mensosialisasikan dengan cara mudah menurut ibu husna karena dengan menginduk yayasan Abdurrahman As-Sanad oleh itu takmir masjid dan musholla dapat mengkoordinasi seluruh warga desa Jati”.⁵⁴

Lebih lanjut, pemaparan tentang visi misi secara tegas disampaikan oleh Bagian Kesantrian Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad sebagai berikut:

Ibu Zulfa (selaku Kesantrian Rumah Tahfidz), mengatakan:

“Bahwa visi misi di rumuskan dengan cara melalui rapat sederhana beberapa orang kemudian dikoordinasikan dengan yayasan Abdurrahman As-Sanad. dan disosialisasikan melalui takmir masjid takmir masjid dan musholla sekitar. Selain itu, rata-rata guru yang mengajar di rumah Tahfidz juga mengajar di sekolah dasar sekitar sukoharjo, sehingga untuk anak-anak di Sekolah Dasar yang diampu sebagian guru yang mengajar di Rumah Tahfidz yang tertarik belajar dan menghafal Al Qur'an. Sebagian informasi didapatkan lebih lanjut melalui ustadz/ustadzah tersebut”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa visi dan misi Rumah *Tahfidz* telah menunjukkan kesesuaian dalam pembentukan misi dan visi sebelum berdirinya rumah *Tahfidz*. Semua nya mengatakan bahwa visi misi dirumuskan dengan membentuk panitia inti untuk di musyawarahkan kepada takmir masjid atas tujuan yang sudah di rancang sebelumnya dan disosialisasikan dengan mudah.

⁵⁴ Ma'rifatul Husna di Mulur Sukoharjo, tanggal 15 Januari 2020.

⁵⁵ Zulfa Fauziah di Mulur Sukoharjo, tanggal 16 Januari 2020.

Tabel 4.4
Indikator Visi dan Misi Rumah Tahfidz yang baik

Indikator Visi dan Misi Rumah Tahfidz		Terlaksana	
		YA	TIDAK
MISI	Mencetak Generasi Qur'an Berakhlak Mulia	✓	
VISI	Membina para santri agar hafal 30 juz	✓	
	Meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an	✓	
	Menanamkan sikap santun dan rendah hati pada setiap santri	✓	
	Membangun pendidikan karakter para santri untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an.	✓	

Sumber: Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Strategis di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Bendosari Sukoharjo.

Setiap proses perumusan manajemen strategis pada visi, misi lembaga/institusi di bentuk sebelum adanya suatu lembaga/institusi namun dalam penelitian ini setelah dilakukannya wawancara dan observasi bahwa visi misi di bentuk setelah rumah Tahfidz berjalan karena dalam proses perizinan kepada takmir masjid ataupun yayasan yang bersangkutan. Oleh karena itu perumusan visi dan misi tidak bersifat orisinil. Hal ini membuat visi misi telah menyesuaikan setiap langkah yang dibuat oleh lembaga dan tidak sebaliknya bahwa setiap langkah lembaga mempunyai visi misi. Singkatnya dalam misi harus jelas terlihat produk andalan apa yang dihasilkan, pasaran konsumen yang bagaimana akan direbut, cara pemanfaatan teknologi yang akan digunakan

dalam menggambarkan sistem nilai dan skala prioritas yang dianut oleh para pengambil keputusan stratejik dalam organisasi.⁵⁶

b. Penentuan Profil Organisasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Bagian berikutnya dari proses manajemen strategis dalam implementasi manajemen strategis dalam program *Tahfidzul Qur'an* adalah penentuan profil. Informasi terkait penentuan profil di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut ini:

Bapak Agus Sarminto (selaku kepala Rumah Tahfidz), mengatakan:

“Penentuan Profil rumah *Tahfidz* ada setelah berdirinya rumah *Tahfidz* karena setiap tahunnya ada rapat koordinasi dengan pengurus inti rumah *Tahfidz*. Serta untuk penyesuaian antara tujuan dan profil rumah *Tahfidz* dengan menerapkan profil dan program yang tepat sehingga dapat melakukan evaluasi kegiatan. Sehingga dapat membuat nyaman santri berada di Rumah *Tahfidz*”.⁵⁷

Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa rumah *Tahfidz* disini tidak menitikberatkan profil jadi langsung praktik menghafal dan *murojaah*. Beranggapan bahwa rumah *Tahfidz* bukan suatu pondok pesantren yang harus memiliki profil sebelum di bentuknya suatu instansi oleh itu profil rumah Tahfidz dibentuk setelah berjalannya rumah *Tahfidz*. Dan seharusnya penentuan profil dan tujuan dalam proses manajemen strategis harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum di bentuknya suatu lembaga/institusi.

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh Sekretaris Rumah *Tahfidz* sebagai berikut:

⁵⁶ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara:2007), hal. 32

⁵⁷ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

Ibu Ma'rifatul Husna (selaku Sekretaris Rumah Tahfidz),
mengatakan:

“Menurut saya Profil ditentukan secara bersama setelah berjalannya beberapa kegiatan di Rumah Tahfidz ini, karena setiap tahunnya ada rapat koordinasi pengurus inti rumah Tahfidz dan untuk menyesuaikan profil dan tujuan rumah Tahfidz dengan mengamati dan menerapkan profil dan program yang tepat dengan adanya evaluasi kegiatan. Sehingga mampu membuat santri bertahan dan nyaman berada di rumah Tahfidz”.⁵⁸

Lebih lanjut, pemaparan tentang penentuan profil rumah *Tahfidz* secara tegas disampaikan oleh bagian kesartrian rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad sebagai berikut:

Ibu Zulfa (Selaku Kesartrian Rumah Tahfidz), mengatakan:

“Profil ada setelah berjalannya rumah Tahfidz dan dalam menyesuaikan tujuan dengan profil rumah Tahfidz yaitu menerapkan profil dan program yang tepat dengan adanya evaluasi kegiatan. Sehingga mampu membuat santri bertahan dan nyaman berada di rumah Tahfidz serta tujuan program Tahfidz dapat dicapai”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penentuan profil rumah *Tahfidz* di bentuk setelah rumah *Tahfidz* berjalan karena sebelumnya beranggapan profil tidak diperlukan, tetapi langsung praktik. Sedangkan penyesuaian profil dan tujuan rumah *Tahfidz* dengan cara mengamati dan menerapkan adanya profil dengan program yang tepat sehingga dapat melakukan evaluasi kegiatan dan membuat nyaman para santri di Rumah *Tahfidz*.

⁵⁸ Ma'rifatul Husna di Mulur Sukoharjo, tanggal 15 Januari 2020.

⁵⁹ Zulfa Fauziah di Mulur Sukoharjo, tanggal 16 Januari 2020.

Tabel 4.5
Profil Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad

Nama Kepala Rumah Tahfidz	: Ustadz Agus Sarminto
No. HP	: 0857-2503-4551
Nama Yayasan	: Abdurrahman As-Sanad (Ustadz Ihsan Syaifudin)
Alamat Yayasan	: Jati RT. 03 RW. 06, Mulur Bendosari Sukoharjo (Komplek Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad Jati) Telp/WA : 085725034551
Kepemilikan Tanah	: a. Milik Yayasan Abdurrahman As-Sanad
Status Bangunan	: Massjid Jami' Abdurrahman As-Sanad

Sumber: Dokumentasi Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Bendosari Sukoharjo.

Setiap proses manajemen strategis pada penentuan profil dan tujuan lembaga/institusi di bentuk sebelum adanya suatu lembaga/institusi namun dalam penelitian ini setelah dilakukannya wawancara dan observasi bahwa penentuan profil serta tujuan di bentuk setelah rumah Tahfidz berjalan karena beranggapan profil hanya untuk dibaca bukan diterapkan dan dalam rumah Tahfidz ini telah menitikberatkan pada hafalan Al-Qur'an tidak

melainkan profilnya. Hal ini membuat profil dan tujuan setelah rumah Tahfidz berjalan jadi profil yang mengikuti alur Tahfidz nya.

c. Analisis dan Pilihan Strategi

Menganalisis Strategi dalam Program *Tahfidz* dan pemilihan strategi merupakan proses manajemen strategis yang seharusnya di lakukan setelah dilaksanakan penentuan profil dan tujuan rumah Tahfidz. Akan tetapi, Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo belum melaksanakan tahap ini. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Sarminto sebagai berikut:

“*Gini mbak, Dikarenakan kepengurusan belum begitu maksimal di jalankan. Jadi kami menganalisis program hafalan dan program outdoor setiap semester diadakan ujian hafalan bagi semua santri sedangkan pemilihan strategi Pemilihan strategi berdasarkan pengamatan hasil setiap tahunnya. Dan metode yang digunakan juga biasa berubah tergantung hasil pengamatan itu sendiri. Missal ditahun pertama metode tahfidh kami menggunakan Muriqi Dzikkroni dan dimulai dari juz 30 dan diawali surah annas hingga annaba, dan ditahun ke 2 santri baru kami rubah dari surah annaba hingga surah annas dengan metode yang masih sama yaitu muriqi. Hingga menyesuaikan metode yang lebih mudah yaitu metode ummi*”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rumah *Tahfidz* akan di dukung dengan hasil wawancara oleh Ibu Ma’rifatul Husna, selaku Sekretaris rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad, Mulur, Bendosari, Sukoharjo pada rabu 15 Januari 2020 di masjid jami’ yang menunjukkan hasil ini valid dan di terima karena sama sebagai berikut:

“*Emmm,,, menurut saya karena keterbatasan asatidz dan waktu yang sangat singkat dalam KBM di tahfidh, maka untuk program tahfidh ini baru bisa menerapkan program hafalan dan program outdoor dan disetiap semester diadakan ujian hafalan bagi semua*

⁶⁰ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

santri, begitu juga pemilihan melalui pengamatan hasil setiap tahunnya. Dan metode yang digunakan juga bisa berubah-ubah tergantung hasil pengamatan itu sendiri. Missal ditahun pertama metode tahfidh kami menggunakan *Muriqi Dzikkroni* dan dimulai dari juz 30 dan diawali surah *annas* hingga *annaba*, dan ditahun ke 2 *santri* baru kami rubah dari surah *annaba* hingga surah *annas* dengan metode yang masih sama yaitu *muriqi*. Hingga menyesuaikan metode yang lebih mudah yaitu metode *ummi*. ”⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis strategi dan pemilihan strategi program *Tahfidz* ini dengan mengevaluasi setiap semesternya kemudian di *review* kembali untuk di cari strategi yang cocok dengan keterbatasan asatidz namun program Tahfidz dapat berjalan dengan semestinya dan dalam pemilihan strategi program ini melalui pengamatan dalam menghafal Al-Qur'an tahun ini memilih nada metode *ummi* dengan tahun sebelumnya menggunakan nada *dzikroni*. Untuk hasil observasi *Alhamdulillah* dalam strategi yang di pilih sudah berjalan setiap harinya dan santri-santrinya pada antusias dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Penetapan Sasaran Jangka Panjang dalam program *Tahfidzul Qur'an*.

Tujuan jangka panjang adalah merupakan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategis tertentu. Strategi merupakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang. Dalam proses manajemen strategis pada penetapan sasaran jangka panjang di rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad dilakukan setelah dilaluinya ketiga tahap proses strategis meliputi perumusan visi misi, penentuan profil dan tujuan, dan analisis strategi. Hal ini akan dijelaskan dalam hasil

⁶¹ Ma'rifatul Husna di Mulur Sukoharjo, tanggal 15 Januari 2020.

wawancara oleh **Bapak Agus Sarminto selaku kepala rumah Tahfidz** pada Selasa 14 Januari 2020 bertempat di masjid jami' Abdurrahman As-Sanad sebagai berikut:

“Dengan menentukan tujuan jangka panjang diawal tahun ajaran baru, jadi sebelum masuk pendaftaran santri baru kami menyusun program jangka pendek hingga jangka panjang dan diselaraskan dengan dasar dari pendirian rumah *Tahfidz* ini. Setelah itu ada hasil dari menetapkan jangka panjang baik dari *indoor* (hafalan) maupun *outdoor* (kegiatan luar, *outingclass*, kajian *parenting* keluarga dll.) dapat berjalan dengan lancar”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan penetapan jangka panjang itu di bentuk dari awal sebelum di buka penerimaan santri baru agar tujuan dapat di capai dan selaras dengan tujuan jangka pendek. Sehingga hasil dari penetapan jangka panjang terdapat suatu tujuan yang benar-benar matang dan akan ada evaluasi setiap tahunnya.

Setiap proses manajemen strategis pada penetapan sasaran jangka panjang di suatu lembaga/instansi merupakan persiapan yang sangat matang dan dalam penelitian ini terdapat rumah Tahfidz yang menunjukkan tujuan jangka panjang dapat selaras dengan proses manajemen strategis jadi relevan dengan teorinya.

e. Penentuan Strategi Induk Dalam Program Tahfidzul Qur'an

Strategi induk merupakan rencana umum yang bersifat menyeluruh atau komprehensif yang mengandung arahan tentang tindakan-tindakan utama jika dapat terlaksana dengan baik akan berakibat pada tercapainya

⁶² Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

sasaran jangka panjang dalam lingkungan eksternal yang dinamis. Untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi memerlukan strategi induk. Dalam sebuah manajemen hendaknya memiliki cara-cara yang akan digunakan di masa depan untuk tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Adapun untuk cara ini dapat dimaksud dengan pendekatan yang akan digunakan dalam menjalankan roda organisasi yang kesemuannya dikaitkan dengan pencapaian sasaran, karena dengan demikian diperolehnya suatu jaminan bahwa di suatu organisasi tidak akan mampu hanya mempertahankan eksistensinya, akan tetapi dapat terus bertumbuh dan berkembang. Diantaranya pendekatan tersebut dapat meliputi: (a) konsentrasi usaha pada satu produk (b) pengembangan pasar baru, (c) pengembangan produk, (d) adanya inovasi, (e) integrasi yang bersifat horisontal, (f) integrasi yang bersifat vertikal, (g) usaha patungan organisasi lain, (h) pengalihan usaha pada bidang baru, (i) likuidasi. Dengan demikian dalam pengambilan keputusan perlu digunakan pada pendekatan yang telah diuraikan di atas. Pendekatan mana yang cocok atau tidak cocok karena akan mempengaruhi faktor seperti misi organisasi dan berbagai sasarannya.⁶³

Penentuan strategi induk dalam program rumah Tahfidz di abdurrahman jelas mempunyai tujuan di dirikan rumah Tahfidz dan akan menuntun kegiatan dapat dicapai tujuannya. Hal ini akan dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi oleh Bapak Agus Sarminto sebagai berikut:

⁶³ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara:2011), hal. 36-37.

“Penentuan strategi untuk mencapai tujuan di dirikan rumah *Tahfidz* adalah memberikan perubahan di wilayah jati pada khususnya, dahulu banyaknya belajar iqro’ (TPA) sekarang rumah *Tahfidz* berguna untuk memfasilitasi dan mengedukasi dengan menghafal alqur’an, tentunya bekerja sama dengan TPA yang sudah ada untuk sebagai program lanjutan dari TPA jika sudah lulus baca qur’an kemudian melanjutkan di Rumah *Tahfidz* ini. elalu ada perubahan, yang mana pada awal mula berdirinya semua pendaftar diterima di rumah *Tahfidz* ini”.⁶⁴

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti dapat mengambil beberapa contoh konkrit dalam program *Tahfidz* di rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad yaitu menuntun kegiatan *Tahfidz* agar tercapai tujuannya pada pengamatan peneliti dalam keseharian telah menghafal Al-Qur’an secara berbaris-baris sesuai kelompok masing-masing dan santri sebelum menyetorkan hafalan wajib mentalqin terlebih dahulu sehingga santri lancar dalam melafadzkan ayat Al-Qur’an sesuai mahroj dan tajwid yang benar, jika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an santri diberikan tugas rumah dari bacaan yang disetorkan kepada *asatidznya* untuk di bimbing olrh orangtua di rumah. Dengan demikian penentuan strategi induk ini jelas sekali bahwa tujuan utama wajib tercapai dan jika menemukan hal belum tercapai maka pemimpin mengadakan evaluasi dengan pengurus inti.⁶⁵

Dalam hasil wawancara dan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa penentuan strategis induk ini dapat disepakati pencapaian tujuan untuk kepentingan pemahaman dan penghayatan teori serta konsep yang tidak selalu terwujud pada implementasinya. Dapat dipastikan kesepakatan

⁶⁴ Agus Sarmino di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

⁶⁵ Observasi pengamatan lingkungan di Rumah *Tahfidh* Abdurrahman As-Sanad, 7-9 Januari 2020.

implementasi tidak terwujud disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah para pengambil keputusan kunci dalam organisasi tidak selalu bersedia mempelajari, oleh karenanya tidak selalu menyadari betapa banyaknya alternatif strategi induk yang dapat dianalisis kemudian di pilih dan digunakan. Rumah Tahfidz ini dalam penentuan strategi induk sudah sesuai perencanaan sebelumnya maka dalam hal ini akurat dengan teori yang ada.

f. Penentuan Strategi Operasional Dalam program Tahfidzul Qur'an;

Bagian berikutnya proses manajemen strategis dalam implementasi manajemen strategi adalah penentuan strategi operasional. Informasi terkait penentuan strategi operasional di rumah Tahfidz lebih lanjut di ketahui melalui hasil wawancara berikut ini:

Bapak Agus Sarminto (selaku kepala rumah tahfidh), mengatakan:

“Proses manajemen strategi rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad memang tidak lepas dari adanya penentuan strategi operasional program menghafal Al-Qur'an baik itu cara penentuan strategi maupun cara mengaplikasikan program itu sendiri. Dalam hal ini kepala rumah Tahfidz menggerakkan tim bagian dari sekretaris, kurikulum, kesiswaan, dan administrasi dalam sebulan sekali mengadakan rapat secara kondisional untuk membahas permasalahan yang ada di rumah Tahfidz”.⁶⁶

Lebih lanjut, sebagai penguat dari sebuah pernyataan kepala rumah Tahfidz tersebut Ibu Zulfa selaku kesiswaan rumah tahfidh dalam sebuah wawancara peneliti menegaskan bahwa:

“Penentuan strategi operasional dalam program Tahfidz terdapat strategi operasional ditentukan bersama pengurus inti yang dilakukan secara *insidental* (tidak menentu) dan cara mengaplikasikan ke program Tahfidz dengan atas hasil rapat

⁶⁶ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

pengurus inti telah diaplikasikan dengan koordinasi *asatidz* terlebih dahulu yang ada di *halaqoh* masing-masing kelas, kemudian mengaplikasikan secara bersama”.⁶⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penentuan strategi operasional sudah sesuai dengan teori Sondang yang telah disebutkan di pembahasan awal dalam penentuan strategi operasional merupakan proses manajemen strategi maka suatu Lembaga ataupun organisasi bisnis yang terdiri dari satuan kerja biasa dikenal dengan sebutan *nomenklatur* seperti departemen, divisi, bagian, seksi, dan lain sebagainya. Yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan fungsional seperti produksi, pemasaran, keuangan, akunting, sumber daya manusia, dan berbagai fungsi organisasional lainnya. Untuk mengoperasionalkan rencana maupun strategi perusahaan maupun lembaga instansi. Bagi mereka inilah strategi operasional dibuat dan ditentukan atas dasar.⁶⁸

- g. Penentuan Sasaran Jangka Pendek, Seperti Sasaran Tahunan di Rumah Tahfidz;

Penentuan sasaran jangka pendek, seperti sasaran tahunan Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad dilakukan setelah dilaluinya keenam tahapan proses manajemen strategis yang meliputi: Perumusan visi dan misi, penentuan profil, analisis dan pilihan strategi, penetapan sasaran jangka panjang, penentuan strategi induk, dan penentuan strategi operasional.

Tujuan rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad sudah serasi dan mengklarifikasi visi, misi dan strategi pilihannya. Tujuan ini selaras akan

⁶⁷ Zulfa Fauziah di Mulur Sukoharjo, tanggal 16 Januari 2020.

⁶⁸ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* hal. 37.

tetapi semua di bentuk secara data setelah rumah Tahfidz telah berdiri semisal profil dan sejarah. Sedangkan dalam proses lainnya di musyawarahkan sebelum membuka pendaftaran program Tahfidznya. Oleh karena rumah Tahfidz ini telah melewati tahapan-tahapan proses manajemen strategis. Adapun hal penentuan sasaran jangka pendek seperti sasaran tahunan dan hasil dari tujuan tersebut yang sesuai hasil wawancara dengan Ibu Zulfa Fauziah selaku kasantrian rumah Tahfidz, mengatakan:

“Begini *mbak*., untuk jangka pendek juga ditentukan diawal tahun ajaran baru, apabila ada program yang sekiranya dibutuhkan dipertengahan tahun dapat dikoordinasikan melalui pertemuan atau rapat dengan *asatidz*. Apabila disepakati bersama, program tersebut dapat di laksanakan dan di lanjutkan. Sehingga hasil tujuan penentuan jangka pendek bahwa penentuan tujuan jangka pendek selama lima tahun ini dapat dicapai dengan baik”.⁶⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penentuan jangka pendek seperti sasaran tahunan sudah sesuai dengan teori Sondang yaitu sasaran jangka panjang merupakan suatu organisasi ataupun lembaga instansi yang memerlukan periodisasi, diantaranya menetapkan sasaran tahunan. Yang mana di paparkan dari kata lain, sasaran jangka panjang mutlak perlu dirinci dalam sasaran jangka panjang yang menunjukkan bidang-bidang sasaran jangka panjang dan begitu juga dapat dikategorikan pada sasaran jangka pendek. Hanya saja kurun waktu pencapaian sasaran jangka pendek jangkauan waktu lebih dekat, rincian tersebut harus lebih

⁶⁹ Zulfa Fauziah di Mulur Sukoharjo, tanggal 16 Januari 2020.

jelas, konkret, dan mengandung yang bersifat mendetail serta bersifat kuantitatif.⁷⁰

h. Perumusan Kebijakan Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad;

Bagian berikutnya tahapan proses manajemen stratejik dalam implementasi manajemen strategis dalam program Tahfidzul Qur'an di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad. Informasi yang terkait perumusan kebijaksanaan dan mensosialisasikan kebijakan program *Tahfidz* di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad lebih lanjut diketahui melalui hasil wawancara dan observasi oleh Bapak Agus Sarminto selaku kepala rumah *Tahfidz* mengatakan bahwa:

“Merumuskan kebijakan biasanya ada rapat, evaluasi tiap bulan (tanya sama asatidz mengenai hafalan anak) ex; ada anak yang susah hafalan, ada anak yang jarang masuk. Jadi dirapatkan kemudian di komunikasikan antar *ustadz* dan *ustadzah* untuk di kuatkan *lagi* para *santrine* kemudian di sosialisasikan Rapatkan secara tim inti (ketua dan kurikulum) *dulu* menyelesaikan masalah, karena kalau langsung *bareng-bareng malah ngga pecah-pecah masalahe (ada suara ketawa dari bapak nya).*”⁷¹

Dilanjutkan untuk pendukung peneliti dalam pembahasan ini adapun wawancara yang di tinjau oleh ibu Ma'rifatul Husna selaku sekretaris rumah *Tahfidz* mengatakan:

“Merumuskan kebijakan dalam program *Tahfidz* di rumah *Tahfidz* ini merupakan yang menentukan kebijakan itu ketua rumah *Tahfidz* dan dirumuskan bersama oleh pengurus inti rumah *Tahfidz* dan kemudian disosialisaikan keseluruh *asatidz* dengan beberapa pertimbangan yang telah disepakati. Untuk mensosialisasikan kebijakan program *Tahfidz* melalui rapat

⁷⁰ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* hal. 37.

⁷¹ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

evaluasi KBM yang diikuti oleh seluruh pengurus rumah Tahfidz”.⁷²

Hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa perumusan kebijaksanaan di rumah Tahfidz sudah sesuai dengan teori Sondang yang telah di sebutkan dipembahasan awal bahwa proses manajemen stratejik masih diperlukan adanya perumusan kebijaksanaan dalam arti penentuan yang berbagai petuntuk untuk memandu cara berpikir, cara pengambilan keputusan, dan cara bertindak bagi para manajer dan bawahannya yang kesemuannya diarahkan pada implementasi dan operasionalisasi strategi organisasi yang bersangkutan. Kebijaksanaan merupakan bagian dari upaya menjamin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi untuk dapat tercapainya sasaran dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Terdapat salah satu langkah dalam proses manajemen stratejik adalah perumusan kebijaksanaan. Kebijaksanaan mempunyai arti yaitu prosedur operasional yang baku, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*standard operating procedures*” (SOP). Yang menetapkan prosedur baku ini untuk meningkatkan efektivitas kerja para manajer yang diharapkan pada operasionalisasi misi dan strategi dasar organisasi untuk mencapai sasaran tujuan baik secara jangka panjang maupun jangka pendek karena tepat dalam mengambil keputusan secara rutin. Meskipun ada perdebatan perumusan kebijaksanaan akan membatasi diskresi para manajer dan bawahannya dalam mengimplementasikan strategi organisasi

⁷² Ma'rifatul Husna di Mulur Sukoharjo, tanggal 15 Januari 2020.

artinya mengurangi interpretasi strategi dan rencana yang sifatnya subjektif.⁷³

Di samping itu dalam kebijaksanaan lisan dan informal sering terdapat kekurangjelasan tentang wewenang para pelaksananya yang pada gilirannya dapat menimbulkan konflik antar individu dan antar satuan kerja. Oleh karena itu pandangan yang lebih kuat mengatakan bahwa kebijaksanaan organisasi sebaiknya dinyatakan secara tertulis. Berbagai keunggulan ialah: (a) para manajer dituntut untuk menghayati makna, isi dan penggunaan kebijaksanaan tersebut; (b) kebijaksanaan dinyatakan secara eksplisit sehingga kemungkinan timbulnya salah pengertian tentang kebijaksanaan dapat dikurangi; (c) kebijaksanaan memungkinkan penanganan berbagai permasalahan secara adil dan konsisten; (d) jaminan bahwa tidak terjadi distorsi dalam mengomunikasikan makna kebijaksanaan tersebut; (e) peranan berbagai pihak operasionalisasi strategi menjadi jelas; (f) terdapat perbedaan persepsi, sehingga bahan acuan yang sama; (g) koordinasi menjadi lebih lancar dan pengawasan oleh manajemen puncak cukup bersifat tidak langsung.

Perlu disadari dalam menentukan kebijaksanaan manajemen harus selalu peka terhadap tuntutan baik tuntutan yang bersifat eksternal maupun internal.. Akan tetapi terlepas dari sumber-sumber tuntutan tersebut, amat

⁷³ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* hal. 38.

penting untuk diperhatikan bahwa kebijaksanaan memainkan peranan yang sangat penting dalam implementasi strategi organisasi.⁷⁴

i. Pelembagaan Strategi di Rumah Tahfidz;

Bagian berikutnya tahapan proses manajemen strategik dalam implementasi manajemen strategis dalam program *Tahfidzul Qur'an* di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad. Informasi yang terkait dalam penentuan kelembagaan strategi sekaligus prosesnya dalam program *Tahfidz* Al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad lebih lanjut akan diketahui melalui wawancara dan pengamatan berikut ini:

Menurut Bapak Agus Sarminto selaku kepala rumah Tahfidz dalam hasil wawancara berlangsung pada tanggal 14 Januari 2020 berikut ini:

“Penentuan kelembagaan di rumah *tahfidh* berdasarkan hasil rapat keputusan Yayasan As-Sanad dan Takmir Masjid setelah itu pembentukan rumah *tahfidh*, awal dari pendirian rumah *tahfidh* ini karena permintaan dari orang tua atau masyarakat sekitar, yang awalnya diadakan di rumah untuk mengisi liburan *ramadhan* tahun 2015. Kemudian tidak lama dimulai lagi, kami para pengurus *tahfidz* meminta izin kepada takmir masjid *jami'* untuk menempati masjid sebagai tempat belajar *tahfidh* anak-anak. Kemudian disusunlah kepanitiaan ini bersama takmir masjid.⁷⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelembagaan strategi di rumah *Tahfidz* sudah sesuai dengan teori Sondang yang telah di sebutkan dipembahasan awal bahwa proses manajemen strategik masih diperlukan adanya organisasi tercipta satu persepsi tentang gerak langkah dari semua komponen organisasi dalam rangka implementasi strategi induk dan strategi operasional, tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan

⁷⁴ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* hal. 227.

⁷⁵ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

untuk dicapai, misi yang diemban, pilihan strategik yang telah dibuat, strategi dasar yang telah ditetapkan, bidang kegiatan fungsional yang telah dirumuskan dan harus menjadi “milik” setiap orang dalam organisasi. Inilah yang dimaksud dengan pelebagaan suatu strategi. Dengan pelebagaan yang efektif apa pun organisasi itu terjadi selalu diarahkan pada operasionalisasi berbagai hal yang di atas.

Pada argumen lain pelebagaan membuat hal-hal di atas “mendarahdaging” di semua tingkat, kalangan organisasi yang bersangkutan. Pelebagaan tentu semua terjadi bukan karena sendirinya melainkan harus ada program yang berkelanjutan. Suatu pelebagaan akan di jelaskan terdapat tiga unsur organisasi yang mutlak dan selalu diperhatikan dalam suatu organisasi, yaitu: struktur organisasi, gaya kepemimpinan, dan kultur organisasi.

Pentingnya dalam struktur organisasi terletak pada kenyataan bahwa:

- a. Struktur organisasi tergambarberbentu piramida sesuai kekuasaan dan kewenangan yang berlaku.
- b. Terdapat struktur organisasi tergambar hubungan dalam satu satuan kerja dengan satuan kerja yang lain.
- c. Struktur organisasi memaparkan jaringan informasi yang ada dan dapat dimanfaatkan.
- d. Struktur organisasi terdapat saluran komunikasi yang tersedia.

- e. Struktur organisasi menggambarkan cara yang digunakan manajemen puncak membagi tugas dan tanggungjawab atas kerja yang ada.

Demikian dari kelima alasan pentingnya dalam pemilihan tipe dan struktur organisasi yang tepat untuk mengoperasionalkan strategi yang telah ditentukan.

Kemudian dijelaskan untuk gaya kepemimpinan dalam berbagai hal berikut ini kiranya relevan untuk didapatkan. Pertama, pada tingkat dominan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya ditentukan oleh ada tidaknya kepemimpinan yang efektif dalam organisasi. Kedua, kepemimpinan yang efektif ialah kepemimpinan yang situasional tergantung cara pimpinan yang bersangkutan, persepsi tentang kematangan atau kedewasaan para bawahannya serta jenis teknologi yang akan dimanfaatkan. Ketiga, meskipun kepemimpinan yang efektif bersifat situasional, bahwa gaya yang didambakan oleh para bawahan ialah gaya yang demokratik dalam suasana mana harkat dan martabat manusia memperoleh pengakuan dan penghargaan.

Mengenai peranan kultur pun harus mendapatkan sorotan khusus dalam implementasi strategi. Seperti yang diketahui kultur organisasi adalah “makna yang diberikan oleh para anggota organisasi pada kehidupan bersama.” Itulah pentingnya dalam peranan kultur organisasi dengan lebih jelas lagi apabila diingatkan bahwa dalam kultur mempunyai fungsi-fungsi yang sangat penting untuk kemajuan organisasi:

- 3) penentu batas-batas berperilaku
- 4) penjamin stabilitas sosial dalam organisasi
- 5) pengendali emosi
- 6) penyalur informasi
- 7) penentu mekanisme pengawasan

Kesediaan berperilaku sesuai dengan tuntutan kultur organisasi akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja organisasi. Dengan demikian pencapaian tujuan dan sasaran organisasi diperkirakan akan lebih terjamin.⁷⁶

j. Penciptaan Sistem Pengawasan Rumah Tahfidz;

Penciptaan Sistem Pengawasan merupakan proses manajemen strategis yang telah di bentuk setelah pelembagaan strategi. Kemudian rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad memiliki metode sistem pengawasan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ma'rifatul Husna selaku sekretaris rumah Tahfidz pada tanggal 15 Januari 2020 di Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad mengatakan:

“Pengawasan dilakukan langsung oleh bapak kepala rumah Tahfidz itu sendiri sedangkan untuk proses pengawasan dengan menggunakan buku *mutabaah* atau buku setoran hafalan yang dicapai para santri rumah *Tahfidz*. Untuk mengetahui hasil laporan santri setiap harinya dengan surat yang sudah dihafal oleh anak”.⁷⁷

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sistem pengawasan rumah Tahfidz sudah sesuai dengan teori Sondang yang mana

⁷⁶ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* hal. 38-40.

⁷⁷ Ma'rifatul Husna di Mulur Sukoharjo, tanggal 15 Januari 2020.

dalam pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan operasional di lapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya sementara kegiatan operasional sedang berlangsung. Mengenai hal ini bermaksud untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan di lapangan ada penyimpangan yang disengaja ataupun tidak disengaja dari apa yang sudah direncanakan dalam program yang telah ditentukan sebelumnya. Para senior beranggapan bahwa sistem pengawasan diadakan tidak hanya sebagai cermin ketidakpercayaan manajer dengan bawahannya, melainkan karena manusia tidak sempurna dan oleh itu kemungkinan saja berbuat kesalahan dan kekhilafan. Dengan disiplin, ketekunan dan kehati-hatian yang tinggi sekalipun bisa saja terjadi penyimpangan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.⁷⁸

Oleh karena itu di tekankan bahwa pengawasan yang efektif seyogyanya di tujukan pada sistem yang berlaku dan tidak serta merta pada manusianya. Dalam filosofi pengawasan yang tepat adalah bersifat preventif dan menemukan “apa yang tidak beres dalam sistem yang berlaku” dan bukan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan” siapa yang salah,” meskipun benar bahwa pada akhirnya harus ditemukan siapa yang melakukan penyimpangan karena sistem yang bersangkutan pada dirinya maka tidak mampu melakukan penyimpangan dalam hal sistem pengawasan. Kiranya jelas bahwa dalam rangka operasionalisasi suatu strategi, fungsi pengawasan mutlak perlu diselenggarakan. Akan tetapi

⁷⁸ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* hal. 40.

karena terbatasnya cakupan dan orientasi waktu dalam menjalankan pengawasan, fungsi tersebut perlu diikuti oleh pelaksanaan fungsi lain, yang tidak kalah pentingnya, adalah fungsi penilaian yang menjadi sorotan perhatian pada pembahasan berikut.⁷⁹

k. Penciptaan Sistem Penilaian di Rumah Tahfidz;

Penilaian merupakan upaya sadar untuk membandingkan hasil yang harus dicapai dengan hasil yang dinyatakan tercapainya tujuan suatu organisasi. Sistem penilaian di rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad dengan cara melakukan evaluasi. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan dari hasil wawancara oleh ibu Zulfa Fauziah selaku kasantrian rumah Tahfidz mengatakan:

“*Nggih mbak, Untuk evaluasi melalui dengan pertemuan para asatidz satu bulan sekali, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri pada setiap halaqoh. Selain itu untuk mengetahui kendala dan mencari penyebab serta solusi dalam masalah tersebut*”.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan sistem penilaian berdasarkan evaluasi ini sudah sesuai dengan proses manajemen strategis yang telah di uraikan oleh teori Sondang dalam pengertiannya dapat dijabarkan dari beberapa hal yaitu; *Pertama*, penilaian merupakan fungsi manajerial yang sangat penting dan mutlak perlu dilakukan dalam manajemen. *Kedua*, manajemen suatu proses, penilaian dilaksanakan jika satu tahap implementasi contohnya tahap jangka pendek tuntas dikerjakan. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengawasan. Ketiga, Penilaian juga di sebut teknik yang membandingkan adalah antara hasil yang dapat

⁷⁹ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* hal. 261.

⁸⁰ Zulfa Fauziah di Mulur Sukoharjo, tanggal 16 Januari 2020.

dicapai dan diukur dengan berbagai kriteria seperti waktu, dana yang digunakan, jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan serta tenaga yang digunakan dengan hasil yang di capai berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian itu sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena penilaian terdiri dari tiga hal yaitu, sasaran terlampaui, hasil yang di peroleh sama dengan sasaran yang telah ditetapkan atau sasaran yang tidak tercapai. masing-masing situasi sangat penting sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam proses manajemen stratejik berikutnya.⁸¹

1. Penciptaan Sistem Umpan Balik di Rumah Tahfidz.

Proses manajemen stratejik selanjutnya tentang bagaimana strategi yang telah ditetapkan untuk diimplementasi. oleh sebab itu rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad memiliki cara memberikan umpan balik terhadap santri maupun *asatidzah*. Akan lebih lanjut untuk dijabarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak agus sarmino selaku kepala rumah Tahfidz mengatakan:

“Umpan balik di rumah *Tahfidz* ini dengan cara memberikan arahan kepada para pengurus *Tahfidz* sudah menjadi hal yang wajib bagi kepala rumah *Tahfidz*, arahan tersebut kami berikan rutin setiap bulan sekali, untuk menjaga niat dan tujuan dari didirikannya rumah *Tahfidz* ini.”⁸²

Umpan balik yang faktual, tepat waktu dan objektif, manajemen puncak memperoleh pengetahuan tentang segi-segi keberhasilan dalam organisasi maupun ketidakberhasilan bahkan kegagalan sekalipun dan

⁸¹ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* hal. 41.

⁸² Agus Sarmino di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

santri mendapat motivasi oleh kepala rumah Tahfidz biasa sebulan satu atau dua kali, selain itu juga mendapat motivasi dari para asatidz disetiap awal pembelajaran sebelum dimulai.

Dalam hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa sistem umpan balik di rumah Tahfidz terdapat kesesuaian dalam teori Sondang menjelaskan umpan balik dengan cara memberikan manfaat yang maksimal maka diperlukan dalam meningkatkan kinerja organisasi di masa depan, pengguna informasi yang terkandung dalam sistem umpan balik merupakan dalam semua pihak memiliki cara untuk membuktikan keberhasilan organisasi, tidak hanya pihak yang berkepentingan secara eksternal (*external stakeholders*), tetapi semua pihak yang berkepentingan secara internal (*internal stakeholders*) meskipun dalam jumlah dan jenis berbeda-beda dan dalam pemanfataatannya beraneka ragam.

Akan lebih diketahui bahwa berbagai pihak yang berkepentingan baik secara eksternal maupun internal mereka kesehariannya telah mempertaruhkan reputasi dan menggerakkan pengetahuan, ketrampilan, waktu serta tenaga. Sehingga organisasi berhasil mencapai tujuan dan berbagai sasarannya melalui implementasi strategi yang telah ditetapkan. Tegasnya, menciptakan suatu sistem umpan balik yang handal merupakan bagian penting dari manajemen strategik.⁸³

Manajemen Strategis dalam program tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad yang tidak sesuai dengan teori Sondang

⁸³ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* hal. 271.

hanya dalam penentuan profil organisasi karena di rumah tahfidz telah menentukan profil setelah rumah tahfidz ini berjalan karena sebelumnya beranggapan profil tidak diperlukan, tetapi langsung praktik. Sehingga dalam rumah tahfidz abdurrahman as-sanad ini hanya menjalankan 11 langkah dalam teori sondang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz.

Manajemen strategik telah disadari banyaknya pengelolaan yang beraneka ragam kegiatan dalam suatu organisasi untuk berperan penting dalam pembentukan kelompok/ *halaqoh* santri tahfidz dalam program tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad. Tujuan dibentuknya program tahfidzul Qur'an. yaitu merubah akhlak anak dengan cara santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah, baik, dan benar. Dan pastinya para asatidzah mempunyai banyak strategi pembelajaran tersendiri. Untuk itu dalam program *tahfidzul* Qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad telah menentukan kelompok/halaqoh tahfidz adalah berikut ini:

Bapak Agus Sarminto selaku kepala rumah tahfidz mengatakan: "Pembagian *halaqoh tahfidh* berdasarkan usia, jumlah hafalan dan kemampuan santri yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya."⁸⁴

⁸⁴ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

Di lanjut pemaparan wawancara yang berkaitan program tahfidz cakupannya dengan target hafalan, dan akhlak santri. Tegaskan dalam hal ini akan disampaikan kepada bagian kepala rumah *tahfidz*, berikut ini:

Bapak Agus Sarminto selaku kepala rumah tahfidz mengatakan:

“Untuk saat ini belum ada target yang harus dicapai mbak, karena memang hafalan dirumah *tahfidh* Abdurrahman As-Sanad lebih ditekankan kepada tajwid dan hafalan yang benar-benar matang. Jadi untuk target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing *santri*.”⁸⁵

Setelah itu bapak agus sarminto memaparkan apa yang terjadi di dalam lapangan (rumah *tahfidz*) untuk mendukung santri memiliki akhlak yang baik itu terwujud dapat di lihat dari berbagai sudut, misalnya lingkukan sekitar rumah *tahfidz*, lingkungan keluarga dan semuanya dapat membuat santri selalu berakhlak baik. Dengan hal itu peneliti akan memaparkan dari hasil penelitian dan pengamatan yang ada dilapangan, sebagai berikut;

Bapak Agus Sarminto selaku kepala rumah *tahfidz* mengatakan:

“*Akhlak* santri dimasyarakat baik, kami bersama sama mengajarkan perilaku akhlak yang baik dan di antaranya ini *mbak*: (a), Pengawasan pelajaran adab menata sandal di rumah karena *asatidz* dapat laporan dari orangtua yen sandal *uwes ning omah* anak *urung mlebu omah (sambil ketawa)*. Dari situ kita mengajarkan untuk merapikan sandal. (b), Bersalaman dengan teman/*asatidz* ketika berangkat dan pulang. Ini di terapkan juga di rumah untuk menyalami semua anggota yang di rumah. (c), Berbagi karena biasanya anak tidak membawa jajan atau snack sehingga untuk saling berbagi begitu juga di rumah harus diterapkan”.⁸⁶

⁸⁵ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

⁸⁶ *Ibid*,.

Dari Hasil Pengamatan peneliti langsung di lapangan bahwa menemukan faktor-faktor di rumah tahfidz di antaranya faktor pendukung dan faktor penghambat di antaranya berikut ini adalah

“Adanya komunikasi komunikatif dalam menghafal kepada santri untuk lebih giat, Santri-santrinya mempunyai semangat tinggi dan antusiasme dalam menghafal Al-Qur’an, Pembimbing yang telaten, Tersedianya buku mutabaah sebagai buku laporan hafalan yang di berikan kepada wali santri untuk laporan santri, *maisyah* yang cukup untuk pengajar maka akan lebih membuat semangat kepada para pengajar di rumah tahfidz, waktu yang fleksibel bagi santri dan pengajar , dan memilih tempat yang aman bagi penghafal Al-Qur’an.”⁸⁷

Begitu juga ada beberapa faktor penghambat dalam program tahfidz di Rumah Tahfidz ini yaitu: Pengajar yang tidak disiplin hal ini membuat santri semakin sempit waktu menghafal dan santri akan lebih malas karena melihat tingkah laku guru yang tidak baik. Pengajar yang banyak izin sehingga santri kurang diperhatikan, Terget hafalan kurang konsisten, umur santri kurang sepadan karena hanya menerima santri kamolong, kecepatan menghafal santri yang berbeda-beda hambatan ini sering didapati semua program tahfidz secara umum karena daya ingat hafalan dan kecerdasan anak yang berbeda, dan tidak ada dukungan dari audio (murottal).⁸⁸

Dari Hasil observasi dan wawancara mengenai faktor yang menghambat di Rumah Tahfidz oleh Bapak kepala rumah tahfidz pada tanggal 14 Januari 2020 di Masjid Jami Abdurrahman As-Sanad sebagai berikut mengatakan:

⁸⁷ Hasil Observasi Peneliti terkait Manajemen rumah tahfidz, 11 Desember 2019 di Masjid Jami’ Abdurrahman As-Sanad, pukul 17.00-19.00.

⁸⁸ Ibid,,

“*Pertama*; waktu menghafal hanya 2 jam saja (17.00-19.00) dan terpotong untuk sholat dan istirahat sehingga kurangnya waktu dalam menghafal Al-Qur’an. *Kedua*; karena pengajar sebagian besar masih pada kuliah maka ketika jadwal tahfidz berlangsung akan membuat keterlambatan waktu hafalan santri)”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad telah mendapati berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an oleh sebab itu terdapat kesesuaian dengan teori-teori yang sudah ada yang di ambil dalam skripsinya Dian Mahza Zulina. Pengelolaan Program *Tahfidz* Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar menjelaskan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an di antaranya adalah: Terdapat faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internal (kecerdasan, motivasi, dan kesehatan) sedangkan faktor eksternal (Tersedianya guru qiraah maupun guru tahfidz, Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur’an, lingkungan sosial misalnya organisasi, pesantren, dan keluarga). Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah: Terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal (malas menghafal, tidak sabar, berputus asa, tidak bisa mengatur waktu, dan sering lupa) begitu juga faktor eksternal (guru pembimbing memberikan motivasi menghafal telah menurun, masalah kemampuan ekonomi dan padatnya materi yang disampaikan oleh siswa).⁹⁰

⁸⁹ Agus Sarminto di Mulur Sukoharjo, tanggal 14 Januari 2020.

⁹⁰ Dian Mahza Zulina, “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar”, *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hal. 18-22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program *Tahfidzul Qur'an* Di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad Bendosari Sukoharjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen strategis terkait di rumah *tahfidz* Abdurrahman As-Sanad sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan berdasarkan teori, namun dalam penentuan profil ada setelah rumah tahfidz berjalan karena beranggapan profil tidak diperlukan sehingga langsung praktik. Dengan persiapan dan pelaksanaan yang terukur; perumusan visi, misi, tujuan, penentuan profil, analisis dan pemilihan strategi, penetapan sasaran jangka panjang, penentuan strategi induk, penentuan strategi operasional, penentuan sasaran jangka pendek, perumusan kebijakan, pelembagaan strategi, penciptaan sistem pengawasan, sistem penilaian, serta sistem umpan balik.
2. Faktor pendukung manajemen strategis dalam program *tahfidzul Qur'an* di Rumah *tahfidz* Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo adalah sarana prasarana yang semakin baik. Sedangkan faktor penghambat dalam program *tahfidz Qur'an* di Rumah *Tahfidz*

Abdurrahman As-Sanad adalah pertama waktu menghafal hanya 2 jam saja (17.00-19.00) dan terpotong untuk sholat dan istirahat sehingga kurangnya waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua karena pengajar sebagian besar masih pada kuliah maka ketika jadwal tahfidz berlangsung akan membuat keterlambatan waktu hafalan santri sehingga mengakibatkan kendor gairah para santri dalam menghafal Al-Qur'an dan semangat menghafal berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pihak yang terlibat, di antaranya:

1. Kepada Rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad hendaknya memaksimalkan implementasi manajemen strategis yang telah dilaksanakan, agar pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi rumah *tahfidz* dapat dilakukan dengan lebih baik.
3. Kepala Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad agar menindaklanjuti proses manajemen strategis sehingga tujuan, sasaran, dan strategi Rumah Tahfidz dapat dicapai secara maksimal.
4. Hendaknya visi, misi, tujuan, sasaran, serta strategi rumah tahfidz dibuat secara eksplisit dalam sebuah rencana kerja yang mapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan Humaizi. (2013). "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara". Vol 3, No. 1 *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara.*, 4
- Achmadi, C. N. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Purnomo. (2019) "Implementasi Program Full Day School Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya". *Skripsi*: 56.
- Ainol Fajar, (2018), "Manajemen Mutu Pembelajaran Untuk Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan)". *Skripsi*: 89.
- Akdon. (2011). *Strategic ,Manajement for Education Manajement (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin Hamidi. (2019), "Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten. *Tesis*: 153.
- Anis Hidayati. (2018), "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". *Skripsi*: 103.
- Assauri, S. (2016). *Strategic Manajement: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi , Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta,.
- Chairani, Lisy M.A. Subandi. (2010) *Psikologi santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Daft, R. L. (2002). *Manajemen, Manajement, terjemah Emil Salim, Tinjung Desy Nursantu, Maryanmi Hermanto*. Jakarta: penerbit Erlangga ed 5.

- Faisal, S. (1990). *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Farahiya, A. (2017, oktober 12). <https://www.kompasiana.com/pasti-ada-tantangan-untuk-menghafal-alquran>. Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com>: <https://www.kompasiana.com>.
- Fatmawati, Eva, (2019), “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”. *Jurnal isema*, Vol. 4
- Ginting, Ivo Avulia BR, (2018) “Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 5 Medan”. *Skripsi*: 99.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, M. (2004). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jabar, Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul. (2007) , *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mushaf Hilal, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2009). Jakarta: PUSTAKA ALFATI.
- Munawwir ,Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,(1997) Indonesia; Pustaka Progressif.
- M. Ali Ash Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (1998) Bandung; Pustaka Setia.
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Normas Sandra, (2017), “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Kemitraan Dengan Komite Sekolah Di Slb-B Yayasan Asuhan Anak-Anak Tuna (Yaas) Klaten Tahun 2016/2017”. *Tesis*: 104.

- Rahmah, Z. A. (2017). "Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Qur'an Se-Kota Padang., Vol. 6, No. 1. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*.
- Ridarineni, N. (2010, Februari 15). Diambil kembali dari <https://m.republika.co.id:https://m.republika.co.id/berita/dunia/islam/wakaf-jumlah-rumah-tahfidz-alquran-di-yogyakarta>.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu, J. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: kencana prenda media grup.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sholihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Subandi, Hartoni Amirudin, (2018) " Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan", Vol. 8 No. 1, Juni *Jurnal Kependidikan Islam* : 185
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta cet 15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2014). *Manajemen Komprehensif Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wicaksono, Muh Guruh Susilo, (2019) "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Program Khusus Di Man Sukoharjo", *Tesis*: 117.
- Zuliana, Dian Mahza, (2018), "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak", *Skripsi*: 18-22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA VARIABEL MANAJEMEN STRATEGIS DAN PROGRAM TAHFIDZ

Indikator	No. Soal	Jumlah
1. Pengurus merumuskan visi dan misi program.	1,2	2
2. Pengurus mensosialisasikan visi dan misi.	3,4	2
3. Pengurus menentukan profil program.		
4. Pengurus menyesuaikan profil dan tujuan.	5,6	2
5. Pengurus melakukan analisis strategi program.		
6. Pengurus memilih strategi dalam program.		
7. Pengurus menentukan tujuan jangka panjang.	7,8	2
8. Pengurus menetapkan tujuan jangka panjang.		
9. Alasan didirikan program Tahfidz.	9,10	2
10. Pengurus menuntukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.		
11. Pengurus menentukan strategi operasional.	11,12	2
12. Pengurus mengaplikasikan dalam program.		
13. Pengurus menentukan tujuan jangka pendek.	13,14	2
14. Pengurus menetapkan hasil tujuan jangka pendek.		
15. Pengurus merumuskan kebijakan program.	15,16	2
16. Pengurus mensosialisasikan kebijakan program.		
17. Pengurus penentuan kelembagaan strategi.	17,18	2
18. Pengurus merancang proses kelembagaan program.		

19. Pengurus melakukan sistem pengawasan program.		
20. Pengurus merancang proses pengawasan program.	19,20	2
21. Pengurus melakukan sistem evaluasi program.		
22. Pengurus dalam pencapaian target strategi program.	21,22	2
23. Ketua pengurus selalu memberikan arahan yang baik kepada pengurus.	23,24	2
24. Santri mendapatkan motivasi program.		
25. Bagaimana pembagian kelompok atau halaqoh Tahfidz dalam program Tahfidz di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad?	25,26	2
26. Sistem halaqoh dalam program Tahfidz.		
27. Berapa juz target hafalan yang dicapai santri.	27,28	2
28. Mutqin dalam mencapai target hafalan sesuai waktu.		
29. Akhlak santri tahfidz dalam masyarakat?	29,30	2
30. Sikap santri dengan para pengajar.		
Jumlah		30

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

1. Untuk Kepala Rumah Tahfidz

VERBATIM I

- Peneliti : Khotijah Khoiru Ummah (16422186)
Narasumber I : Bapak Agus Sarminto
Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad
Tanggal : 14 Januari 2020
Tempat : Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad
- Peneliti : Sebelumnya *maaf nggih pak sampun* mengganggu waktunya sebentar. Tujuan sore-sore datang ke rumah Tahfidz ini untuk penelitian yang sebelumnya sudah minta izin sama bapak untuk penelitian di sini. *Nah* kedatangan saya sekarang ingin mewawancarai ketua, pengurus dan kesiantrian. Berdasarkan soal pertanyaan wawancara saya ambil dari indikator teori yang di bahas di bab 2.
- Peneliti : Langsung saja *nggih* pak saya bacakan soal-soalnya. Pertama Bagaimana cara merumuskan visi misi program *Tahfidz*?
- Narasumber I : Cara merumuskan visi misi kami saat pembentukan panitia kecil atau sebelum berdirinya rumah *Tahfidz* ini maka diadakan rapat koordinasi dan tujuan yang jelas dari berdirinya rumah *Tahfidz* ini, dan mengkoordinasikan dengan takmir masjid yang dituakan di lingkungan masjid jamik. Sehingga terbentuk visi misi yang singkat padat tapi bermuatan yang cukup berat.
- Peneliti : *Nggih pak*, lanjut kesoal kedua *nggih*, menurut bapak gimana caranya mensosialisasikan visi dan misi program *Tahfidz*?
- Narasumber I : *Jadi begini mbak*, Ceritanya masjid jamik Abdurrahman as sanad adalah masjid utama di wilayah jati, yang membawahi 17 Musolla dan 1 masjid. Dan dari ketakmiran masjid jami' terdapat perwakilan dari masing masing musolla, sehingga untuk mensosialisasikan visi misi cukup mudah melalui takmir masjid dan musolla sekitar

- Peneliti : *Owh nggih.* Terus pak lanjut pertanyaaan ketiga *nggih..* Bagaimana cara penentuan profil program *Tahfidz* ya pak?
- Narasumber I : Profil ditentukan bersama dan setelah berjalannya rumah *Tahfidz*, karena setiap tahunnya ada rapat koordinasi pengurus inti rumah *Tahfidz*.
- Peneliti : Terus soal keempat pak gimana caranya menyesuaikan profil dan tujuan program *Tahfidz*?
- Narasumber I : Cara menyesuaikannya adalah dengan mengamati dan menerapkan profil dan program yang tepat dengan adanya evaluasi kegiatan. Sehingga mampu membuat santri bertahan dan nyaman berada di rumah *Tahfidz*.
- Peneliti : *Oh nggih pun pak.* Saya tanya lagi *nggih pak* soal kelima. Bagaimana cara menganalisis strategi program Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad ya pak?
- Narasumber I : *Gini mbak,* Dikarenakan kepengurusan belum begitu maksimal di jalankan. Jadi kami menganalisis program hafalan dan program outdoor setiap semester diadakan ujian hafalan bagi semua santri
- Peneliti : *Nggih pak.* Langsung saja *nggih* pertanyaan selanjutnya. Bagaimana caranya bapak pemilihan strategi dalam program *Tahfidz*?
- Narasumber I : Pemilihan strategi berdasarkan pengamatan hasil setiap tahunnya. Dan metode yang digunakan juga biasa berubah tergantung hasil pengamatan itu sendiri. Missal ditahun pertama metode *Tahfidz* kami menggunakan *Muriqi Dzikkroni* dan dimulai dari juz 30 dan diawali surah *annas* hingga *annaba*, dan ditahun ke 2 santri baru kami rubah dari surah *annaba* hingga surah *annas* dengan metode yang masih sama yaitu *muriqi*. Hingga menyesuaikan metode yang lebih mudah yaitu metode *ummi*.
- Peneliti : *Pak pripun nggih* penentuan jangka panjang dalam program *Tahfidz* di sini? maksudnya penentuan target hafalan untuk santri di sini.
- Narasumber I : Dengan menentukan tujuan jangka panjang diawal tahun ajaran baru, jadi sebelum masuk pendaftaran santri baru kami menyusun program jangka pendek hingga jangka

panjang dan diselaraskan dengan dasar dari pendirian rumah *Tahfidz* ini.

Peneliti : Pak, untuk menetapkan tujuan jangka panjang di program *Tahfidz* ini bagaimana *nggih*?

Narasumber I : Hasil menetapkan jangka panjang baik dari *indoor* (hafalan) maupun *outdoor* (kegiatan luar, *outingclass*, kajian *parenting* keluarga dll.) dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti : Lalu tujuan nya apa saja *nggih* pak dalam mendirikan rumah *Tahfidz*?

Narasumber I : Tujuannya adalah memberikan perubahan di wilayah jati pada khususnya, kebanyakan dulunya belajar iqro' (TPA) kini kami memfasilitasi dan mengedukasi dengan menghafal alqur'an, tentunya kami juga bekerja sama dengan TPA yang sudah ada sebagai program lanjutan dari TPA jika sudah lulus baca qur'an bias melanjutkan di Rumah *Tahfidz* ini.

Peneliti : gimana sih pak rumah *Tahfidz* bisa berjalan sampai sekarang ini? penuntunan kegiatan *Tahfidz* agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengajar.

Narasumber I : Dalam hal ini, selalu ada perubahan, yang mana awal dari berdirinya semua pendaftar diterima di rumah *Tahfidz* ini, hingga kini ada seleksi ketat santri yang baru mau masuk. Dan yang dulunya *santri* baru hafalan kita talaqi dan kini santri baru di 2 bulan awal kita belajar adab dan tahsin terlebih dahulu sebelum masuk ke materi hafalan.

Peneliti : Untuk menentukan arah pengambilan keputusan *pripun nggih* pak?

Narasumber I : Tim tadi *mbak* (tim inti), tim kurikulum dan ketua sebulan sekali mengadakan rapat tapi tetap kondisional jika ada permasalahan segera di cari solusinya. membicarakan yang dibutuhkan aja, ada ketua, tim kurikulum, sekretaris (tapi dalam srtuktur tidak di tulis nanti kita perbarui lagi struktur nya, administrasi juga ada *ko mbak*.

Peneliti : Mengaplikasikan dalam program *Tahfidz* gimana ya pak?

- Narasumber I : Pertama-tama KBM di mulai jam 5-7 malam, untuk jadwal kita buat halaqoh dalam setiap *halaqoh* ada 8-10 anak kemudian per *halaqoh* ada *ustadzah* yang mengkoordinir dari doa bersama, murojaah bersama, *mentalaqqi* satu persatu kemudian ada setoran di akhir, terpotong waktu sholat maghrib dan istirahat sejenak kemudian jam 7 selesai dengan ditutup memberikan motivasi sekaligus doa *kafarotul majlis*.
- Peneliti : Tadi kan saya menanyakan penentuan jangka panjang, *nah* sekarang saya mau tahu gimana sih pak kalau penentuan jangka pendek *nggih?*
- Narasumber I : Program jangka pendek juga sudah ditentukan diawal pelajaran baru, dan kiranya ada tambahan program kita buat yang *incidental* dengan rapat bersama. .
- Peneliti : Dari penentuan jangka pendek *tadi nopo* berhasil *nggih* pak?
- Narasumber I : Hasil tujuan jangka pendek dapat tercapai dengan baik.
- Peneliti : Pak saya mau tanya lagi *nggih*, *pripun caranipun* merumuskan kebijakan maksudnya pengembangan untuk pemecahan masalah?
- Narasumber I : Merumuskan kebijakan biasanya ada rapat, evaluasi tiap bulan (tanya sama asatidz mengenai hafalan anak) ex; ada anak yang susah hafalan, ada anak yang jarang masuk. Jadi dirapatkan kemudian di komunikasikan antar *ustadz* dan *ustadzah* untuk di kuatkan *lagi* para *santrine*.
- Peneliti : Pak, kemudian untuk mensosialisasikan dalam kebijakan program *Tahfidz* di sini gimana *nggih?*
- Narasumber I : Rapatkan secara tim inti (ketua dan kurikulum) *dulu* menyelesaikan masalah, karena kalau langsung *bareng-bareng malah ngga pecah-pecah masalahe (ada suara ketawa dari bapak nya)*.
- Peneliti : Pak dalam penentuan kelembagaan struktur itu gimana *nggih?*

- Narasumber I : Penentuan kelembagaan di rumah *Tahfidz* berdasarkan hasil rapat keputusan Yayasan As-Sanad dan Takmir Masjid.
- Peneliti` : Pak, untuk proses pembentukan program *Tahfidz* gimana *nggih*?
- Narasumber I : Proses pembentukan pada rumah *Tahfidz*, awal dari pendirian rumah *Tahfidz* ini karena permintaan dari orang tua atau masyarakat sekitar, yang awalnya diadakan di rumah untuk mengisi liburan *ramadhan* tahun 2015. Kemudian tidak lama dimulai lagi, kami para pengurus *Tahfidz* meminta izin kepada takmir masjid *jami'* untuk menempati masjid sebagai tempat belajar *Tahfidz* anak-anak. Kemudian disusunlah kepanitiaan ini bersama takmir masjid.
- Peneliti : Pak, untuk sistem pengawasan dalam *Tahfidz* di sini bagaimana *nggih*?
- Narasumber I : Sistem pengawasan program *Tahfidz* langsung oleh kepala rumah *Tahfidz*, dengan mengkoordinasikan program program *Tahfidz* kepada para *asatidz/dzah*.
- Peneliti : Lalu bagaimana pak dalam proses pengawasannya untuk pogram *Tahfidz*nya?
- Narasumber I : Sedangkan proses pengawasannya adalah menggunakan buku mutabaah atau buku setoran hafalan yang dicapai para santri rumah *Tahfidz*. Dari situ kita bias tahu seberapa banyak hafalan yang dicapai *santri*. Dan sebulan sekali ada program *tasmik* atau santri maju sesuai surat yang dibagikan kemudian disimak oleh semua *santri*
- Peneliti : Pak, kalau sistem evaluasi program *Tahfidz*nya gimana *nggih*?
- Narasumber I : Kami mengevaluasi program *Tahfidz* setiap bulan sekali dengan mengumpulkan para *asatidz/dzah* dan mengevaluasi kelas masing-masing.
- Peneliti : Pak, kalau buat pencapaian target strategi anak dalam hafalan di sini gimana *nggih*?

- Narasumber I : Pencapaian program *Tahfidz* pada dasarnya hampir semua tercapai, dalam 2 semester tiap santri sebagian besar mampu menyelesaikan 1 juz, dan tiap semester dalam pembelajaran kami adalah 5 bulan.
- Peneliti : Maaf saya mau tanya *lagi nggih pak*, yang tadi baris-baris setelah *ngaji bareng* itu apa ya pak?
- Narasumber I : Oh tadi itu mbak jadi setiap menghafal anak itu harus membaca dulu yang seperti *njenengan* liat tadi dengan *antrian* berbaris ya untuk membaca dulu secara berurutan karena kebanyakan *santri* sudah mampu tanpa di *tuntun* dulu.
- Peneliti : Pak, lalu bagaimana ketua pengurus selalu memberikan arahan yang baik kepada pengurus?
- Narasumber I : Memberikan arahan kepada para pengurus *Tahfidz* sudah menjadi hal yang wajib bagi kepala rumah *Tahfidz*, arahan tersebut kami berikan rutin setiap bulan sekali, untuk menjaga niat dan tujuan dari didirikannya rumah *Tahfidz* ini.
- Peneliti : Pak, cara memberikan santri motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bagaimana ya?*hehe*
- Narasumber I : Santri mendapat motivasi oleh kepala rumah *Tahfidz* biasa sebulan satu atau dua kali, selain itu juga mendapat motivasi dari para *asatidz* disetiap awal pembelajaran sebelum dimulai.
- Peneliti : Lalu bagaimana untuk pembagian kelompok perhalaqohnya dalam program *Tahfidz* di sini ya pak?
- Narasumber I : Jadi begini mbak, pertama berdasarkan usia kedua jumlah hafalan *mbak*. (narasumber) *mbak* kenapa usia jadi acuannya *mbak*? karena menyesuaikan antar teman *sebaya* dan kenyamanan misalnya kelas 1,2 dan 3 jadi satu karena mereka sekawan sepermainan, bayangin *mbak* kalau kelompok isinya bukan berdasarkan usia tapi acakan gitu pasti *ngga* nyaman banget. *hehe*. *oh* iyaa pak bener banget itu sangat pengaruh kalau seumuran ko pak. (narasumber) sedangkan kenapa *mbak* dari jumlah hafalan di sesuaikan? ya agar tidak minder dengan yang lainnya. karena di sini

hafalan untuk menitikberatkan dalam *tahsinnya*, jadi menyesuaikan juga yang belum punya hafalan dengan yang belum punya hafalan juga. misalnya: Satu *halaqoh* juz 30 semua, juz 29 dengan juz 29 semua, dan tiap *halaqoh* ada 7 – 8 santri, jadi gini *mbak* pembagiannya.

Peneliti : Terus kalau untuk program *Tahfidz* di *halaqohnya* gimana ya pak?

Narasumber I : Program *Tahfidz* dalam *halaqoh* adalah persiapan dan dibuka bersama tiap masing-masing *halaqoh*, kemudian menyiapkan setoran hafalan, dan *murojaah* masing-masing *santri* dan *murojaah* bersama.

Peneliti : Pak, di sini ada berapa target hafalan untuk *santri* *ngga* ya?

Narasumber I : Untuk secara umum 1 juz dalam setahun tapi ini tidak diharuskan karena disini menitikberatkan hafalan yang berkualitas hafalannya untuk disimpan bukan untuk di *buang*.

Peneliti : Oh *nggih* pak. lanjut lagi ya pak *hehe*.. Pak, para *santri* gimana caranya dapat mencapai target itu ya dengan waktu yang ditentukan?

Narasumber I : Dikarenakan diawal masuk ada program *tahsin*, sehingga pembenaran bacaan dan *makhorijul* akan sangat membantu *santri* bisa membaca dan menghafalkan dengan baik, ditahun ke 2 para *santri* sudah mulai beradaptasi dengan hafalan, sehingga lebih mudah mencapai target hafalan.

Peneliti : Pak, tanya lagi *nggih*..*hehe*. Gimana akhlak *santri Tahfidz* dengan lingkungan masyarakatnya pak?

Narasumber I : Akhlak *santri* dimasyarakat baik, kami bersama sama mengajarkan perilaku akhlak yang baik dan di antaranya ini *mbak*:

- a. Pengawasan pelajaran adab menata sandal di rumah karena *asatidz* dapat laporan dari orangtua yen sandal *uwes ning omah* anak *urung mlebu omah (sambil ketawa)*. Dari situ kita mengajarkan untuk merapikan sandal.

- b. Bersalaman dengan teman/*asatidz* ketika berangkat dan pulang. Ini di terapkan juga di rumah untuk menyalami semua anggota yang di rumah.
- c. Berbagi karena biasanya anak tidak membawa jajan atau snack sehingga untuk saling berbagi begitu juga di rumah harus diterapkan.

Peneliti : Ini pertanyaaan wawancara yang terakhir pak, *hehe...* Pak gimana sikap *santri* dengan *asatidz* dalam program *Tahfidz*?

Narasumber I : Yang seperti *njenengan* lihat tadi, tidak ada yang *ngga* sopan. *Alhamdulillah* semua sopan, menghormati nurut, *ngga berani* maksudnya itu *gini mbak* anak-anak masih bisa di atur *ngga* seenaknya sendiri gitu. datang dan pulang nyalamin *ustadz ustadzahnya*. Berdasarkan sikap *santri* terhadap pengajar baik dan masih dan akan selalu proses perbaikan agar lebih baik, mengingat *santri* sepekan masuk 3 kali dan tiap kali pertemuan 2 jam.

Peneliti : Kemungkinan itu *dulu nggih* pak,, *Syukron Jazakumullahu khoiron katsiron* sudah memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya. *Mohon izin nggih* pak, jika nanti masih ada kekurangan ataupun kejelasan *insya Allah* saya ke rumah *Tahfidz lagi nggih..hehe*

Narasumber I : *Nggih* mbak sama-sama. Kalau kurang ke sini lagi aja *mbak..*

2. Untuk Sekretaris Rumah Tahfidz

VERBATIM II

- Peneliti : Khotijah Khoiru Ummah (16422186)
Narasumber II : Ibu Ma'rifatul Husna
Jabatan : Sekretaris Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad
Tanggal : 15 Januari 2020
Tempat : Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad.
- Peneliti : Mohon izin *nggih* bu, saya menjadikan ibu sebagai responden penelitian ini. Langsung saja *nggih* bu, saya bacakan soal satu per satu. Soal pertama gini bu, di rumah *Tahfidz* ini gimana caranya merumuskan visi dan misi program *Tahfidz nggih*?
- Narasumber II : Baik mbak makasih soalnya sangat bagus jadi untuk merumuskan visi misi berdirinya rumah *Tahfidz* dengan mengadakan rapat koordinasi dengan takmir masjid, untuk menentukan visi misi yang jelas sesuai dengan tujuan didirikan rumah *Tahfidz* tersebut.
- Peneliti : *Masya Allah* bu, terus setelah dirumuskan bagaimana caranya mensosialisasikan visi dan misi program *Tahfidz* tersebut bu?
- Narasumber II : Begini mbak, untuk mensosialisasikan visi misi Rumah *Tahfidz alhamdulillah* cukup mudah, karena Masjid jami' merupakan masjid utama di wilayah jati dan pengurus ketakmiran merupakan perwakilan dari setiap mushola di wilayah jati.
- Peneliti : Ohh *nggih* bu, *alhamdulillah* di mudahkan ya bu prosesnya, lalu penentuan profil program *Tahfidz* itu gimana ya bu?
- Narasumber II : Profil ditentukan secara bersama setelah berjalannya beberapa kegiatan di rumah *Tahfidz* ini, karena setiap tahunnya ada rapat koordinasi pengurus inti rumah *Tahfidz*.
- Peneliti : Menurut ibu Husna nih, gimana caranya menyesuaikan profil dan tujuan program *Tahfidz*nya?
- Narasumber II : Menurut saya dengan mengamati dan menerapkan profil dan program yang tepat dengan adanya evaluasi kegiatan. Sehingga mampu membuat *santri* bertahan dan nyaman berada di rumah *Tahfidz*.
- Peneliti : Terus lanjut ke soal berikutnya ya bu, bagaimana caranya menganalisis strategi program rumah *Tahfidz*?

- Narasumber II : *Emmm,,* karena keterbatasan *asatidz* dan waktu yang sangat singkat dalam KBM di *Tahfidz*, maka untuk program *Tahfidz* ini baru bisa menerapkan program hafalan dan program *outdoor* dan disetiap semester diadakan ujian hafalan bagi semua *santri*.
- Peneliti : Untuk pilihan *strategi* dalam program *Tahfidz* sendiri gimana bu?
- Narasumber II : Jadi begini mbak dalam Pemilihan *strategi* berdasarkan pengamatan hasil setiap tahunnya. Dan metode yang digunakan juga bisa berubah-ubah tergantung hasil pengamatan itu sendiri. Missal ditahun pertama metode *Tahfidz* kami menggunakan *Muriqi Dzikkroni* dan dimulai dari juz 30 dan diawali surah *annas* hingga *annaba*, dan ditahun ke 2 *santri* baru kami rubah dari surah *annaba* hingga surah *annas* dengan metode yang masih sama yaitu *muriqi*. Hingga menyesuaikan metode yang lebih mudah yaitu metode *ummi*.
- Peneliti : Bagaimana penentuan tujuan jangka panjang program *Tahfidznya nggih* bu?
- Narasumber II : *Nggih* mbak, begini dalam tujuan jangka panjang ditentukan diawal tahun ajaran baru, jadi sebelum masuk pendataran *santri* baru kami menyusun program jangka pendek hingga jangka panjang dan diselaraskan dengan dasar dari pendirian rumah *Tahfidz* ini.
- Peneliti : Kemudian untuk hasil penetapan tujuan jangka panjang program *Tahfidz* itu gimana ya bu?
- Narasumber II : Hasil penentuan jangka panjang baik dari *indoor* (hafalan) maupun *outdoor* (kegiatan luar, *outingclass*, kajian parenting keluarga dll.) dapat berjalan dengan lancar.
- Peneliti : *Okee bu*, lanjut lagi *nggih*, (*sambil senyum*). Dalam mendirikan rumah *Tahfidz* pastinya mempunyai tujuan didirikan program *Tahfidz*, kira-kira apa saja ya bu?
- Narasumber II : Beginilah mbak karena di sekitar lokasi *Tahfidz* belum ada rumah *Tahfidz* jadi di adakan rumah *Tahfidz* memberikan perubahan di wilayah jati pada khususnya, Dan banyaknya orangtua yang menginginkan anaknya menghafal al qur'an walaupun tidak di pondok. Sehingga kami termotivasi untuk mendirikan Rumah *Tahfidz* dan juga bagi yang sudah selesai belajar iqro' di TPA anak-anak tidak bingung mau melanjutkan kemana.

Peneliti	: <i>Nah,,</i> agar rumah Tahfidz tersistematis gimana caranya menuntun kegiatan <i>Tahfidz</i> untuk mencapai tujuan yang diinginkan ya bu?
Narasumber II	: Dalam hal ini, selalu ada perubahan, yang mana awal dari berdirinya semua pendaftar diterima di rumah <i>Tahfidz</i> ini, hingga kini ada seleksi <i>ketat santri</i> yang baru mau masuk. Dan yang dulunya <i>santri</i> baru hafalan kita <i>talaqi</i> dan <i>kini santri</i> baru di 2 bulan awal kita belajar adab dan <i>tahsin</i> terlebih dahulu sebelum masuk ke materi hafalan.
Peneliti	: <i>Pripun nggih</i> bu caranya menentukan strategi operasional di Rumah <i>Tahfidz ngriki</i> ?
Narasumber II	: Cara menentukan strategi operasional ya dengan pengurus inti <i>mbak</i> .
Peneliti	: Bu untuk mengaplikasikan dalam program <i>Tahfidz</i> itu gimana <i>nggih</i> ?
Narasumber II	: Untuk mengaplikasikan program <i>Tahfidz</i> dengan disampaikan pada wali kelas masing-masing.
Peneliti	: Tadi kan saya menanyakan penentuan jangka panjang, <i>nah</i> sekarang saya mau tahu gimana sih bu kalau penentuan jangka pendek <i>nggih</i> ?
Narasumber II	: Jangka pendek harian anak-anak itu menyetorkan minimal 1 ayat, <i>murojaah</i> hafalan lama
Peneliti	: Dari penentuan jangka pendek tadi <i>nopo</i> berhasil <i>nggih</i> bu?
Narasumber II	: <i>Alhamdulillah</i> berhasil untuk setoran 1 ayat per hari malah ada yang lebih dari 3 ayat sampai 5 ayat, kayak gitu <i>mbak</i> .
Peneliti	: Bu, gimana <i>nggih</i> cara merumuskan kebijakan program <i>Tahfidz niku</i> ?
Narasumber II	: Yang menentukan kebijakan itu ketua rumah <i>Tahfidz</i> dan dirumuskan bersama oleh tim inti atau pengurus inti rumah <i>Tahfidz</i> dan kemudian disosialisaikan keseluruhan <i>asatidz</i> dengan beberapa pertimbangan yang telah disepakati.
Peneliti	: Lalu gimana ya bu cara mensosialisasikan kebijakan program <i>Tahfidz</i> dengan baik?
Narasumber II	: Mensosialisasikan kebijakan program <i>Tahfidz</i> melalui rapat evaluasi KBM yang diikuti oleh seluruh pengurus rumah <i>Tahfidz</i> .

Peneliti	: Bagaimana <i>nggih</i> bu cara penentuan kelembagaan strategi di rumah <i>Tahfidz</i> Abdurrahman As-Sanad?
Narasumber II	: Penentuannya berdasarkan hasil rapat keputusan Yayasan Assanad dan Takmir Masjid.
Peneliti	: Prosesnya kelembagaan program <i>Tahfidz</i> itu sendiri bagaimana ya bu?
Narasumber II	: Proses kelembagaan di rumah <i>Tahfidz</i> , awal dari pendirian rumah <i>Tahfidz</i> ini karena permintaan dari orang tua atau masyarakat sekitar, yang awalnya diadakan di rumah untuk mengisi liburan ramadhan tahun 2015. Dan kemudian para orang tua dan masyarakat sekitar menginginkan program <i>Tahfidz</i> itu tetap berlanjut.
Peneliti	: Setelah adanya proses kelembagaan maka perlu sistem pengawasan program <i>Tahfidz</i> , jadi bagaimana sistem pengawasan program tersebut terlaksana?
Narasumber II	: Dalam sistem pengawasan program <i>Tahfidz</i> langsung oleh kepala rumah <i>Tahfidz</i> .
Peneliti	: <i>Lalu</i> setelah adanya sistem pengawasan, maka terjadilah proses pengawasan program <i>Tahfidz</i> kan bu, itu gimana <i>nggih</i> ?
Narasumber II	: Sedangkan proses pengawasannya adalah menggunakan buku mutabaah atau buku setoran hafalan yang dicapai para santri rumah <i>Tahfidz</i> . Untuk mengetahui sudah berapa surat yang sudah dihafal oleh anak.
Peneliti	: Setelah program <i>Tahfidz</i> itu berjalan maka diperlukan sistem evaluasi, kira-kira bagaimana ibu mensistemkan evaluasi program tersebut <i>nggih</i> ?
Narasumber II	: Mengevaluasi program <i>Tahfidz</i> dengan adanya rapat evaluasi KBM setiap bulannya.
Peneliti	: Bu untuk pencapaian target strategi program <i>Tahfidz</i> caranya gimana ya?
Narasumber II	: Pencapaian target <i>Tahfidz</i> pada dasarnya hamper semua tercapai, Alhamdulillah tiap tahunnya sebagian besar santri bisa menyelesaikan 1 juz.
Peneliti	: Bu gimana caranya ketua pengurus selalu memberikan arahan yang baik kepada pengurus <i>Tahfidz</i> lainnya?
Narasumber II	: <i>Mungkin gini mbak</i> , ketua pengurus rumah <i>Tahfidz</i> selalu memberikan arahan dan motivasi untuk seluruh <i>asatidz</i> agar selalu menjaga niat dan selalu semangat dalam mengemban amanah ini.

- Peneliti : Bu, gimana caranya santri menghafal Al-Qur'an agar mendapatkan motivasi program *Tahfidz*?
- Narasumber II : *Santri* mendapat motivasi oleh kepala rumah *Tahfidz* biasa sebulan sekali atau dua kali, selain itu juga mendapat motivasi dari para *asatidz* disetiap awal pembelajaran sebelum dimulai.
- Peneliti : Dalam pembagian kelompok atau *halaqoh Tahfidz* dalam program *Tahfidz* itu gimana ya bu?
- Narasumber II : Pembagian kelompok *halaqoh* dirumah *Tahfidz* ini dengan berdasarkan kemampuan santri atau banyaknya hafalan. Satu *halaqoh* juz 30 semua , juz 29 dngan juz 29 semua, dan tiap *halaqoh* ada 7 – 8 *santri*.
- Peneliti : Bu, program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam *halaqoh* itu sistemnya gimana ya?
- Narasumber II : Program *Tahfidz* dalam *halaqoh* merupakan dari mempersiapkan hafalan, kemudian menyetorkan hafalan, dan *murojaah* masing2 *santri* dan *murojaah* bersama.
- Peneliti : Berapa juz target hafalan yang dicapai *santri* dalam program *Tahfidz* ya bu?
- Narasumber ii : Rata-rata *santri* dapat menyelesaikan 1 juz tiap tahunnya.
- Peneliti : Bu gimana para *santri* dapat mencapai target hafalan dengan waktu yang ditentukan secara *mutqin*?
- Narasumber II : Agar *santri* bisa *mutqin* saat menghafal sistem awal masuk ada program *tahsin*, sehingga pembenaran bacaan dan *makhorijul* akan sangat membantu *santri* bisa membaca dan menghafalkan dengan baik, ditahun ke 2 para *santri* sudah mulai beradaptasi dengan hafalan, sehingga lebih mudah mencapai target hafalan.
- Peneliti : Bu sikap para *santri Tahfidz* terutama pada akhlak dalam masyarakat di program *Tahfidz* itu bagaimana nggih?
- Narasumber II : *Alhamdulillah* semua *santri* mempunyai akhlak kepada masyarakat itu baik
- Peneliti : Tadi membahas akhlak *santri* dengan masyarakat, kemudian jika sikap *santri* terhadap pengajar *Tahfidz* dalam program *Tahfidz* itu gimana ya bu?
- Narasumber II : Sikap *santri* terhadap pengajar baik dan kami *asatidz* selalu mengingatkan para *santri* untuk tetap menjaga akhlaqnya terhadap pengajar dan orang yang lebih tua.

Peneliti : *Gitu dulu saja ya bu*, terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk menjawab soal dari saya. bila mungkin nanti masih kurang saya datang *lagi nggih bu...*

Narasumber II : *Nggih mbak*, sama-sama. semoga bisa membantu *nggih mbak*. *Ohh ndak papa* kalau kurang ke sini lagi saja biar jelas.

3. Untuk Kesantrian Rumah Tahfidz

VERBATIM III

- Peneliti : Khotijah Khoiru Ummah (16422186)
Narasumber III : Ibu Zulfa Fauziyah
Jabatan : Kesantrian Rumah *Tahfidh* Abdurrahman As-Sanad
Tanggal : 16 Januari 2020
Tempat : Masjid Jami' Abdurrahman As-Sanad
- Peneliti : *Hallo* ibu, perkenalkan saya Khotijah dari mahasiswa UII telah melakukan penelitian di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad mengenai manajemen strategis dalam program Tahfidzul Qur'an, *mohon izin nggih bu* dan meminta waktunya sebentar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan kepada ibu *nggih*. Saya mulai *nggih* membacakan pertanyaan dari pertama. Bu gimana caranya merumuskan visi dan misi program *Tahfidz* di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad?
- Narasumber III : Baik *mbak* terima kasih sudah mau mengadakan penelitian di sini, harapannya setelah *njenengan* melakukan penelitian di Rumah *Tahfidz* ini tersistem dan tertata dengan baik. Saya berusaha menjawab pertanyaannya *nggih mbak* dengan pemahaman saya jadi cara merumuskan visi dan misi Rumah *Tahfidz* dengan melalui rapat sederhana beberapa orang kemudian dikoordinasikan dengan yayasan Abdurrahman As-Sanad.
- Peneliti : Sedangkan cara mensosialisasikan visi dan misi program *Tahfidz* di Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad itu gimana ya bu?
- Narasumber III : Masjid jamik Abdurrahman As-Sanad yang bisa dibilang sebagai masjid pusat dengan membawahi beberapa musholla di wilayah Jati. sehingga untuk mensosialisasikan visi misi dapat melalui takmir masjid dan musholla sekitar. Selain itu, rata-rata *asatidz* yang mengajar di rumah *Tahfidz* juga mengajar di sekolah dasar sekitar sukoharjo, sehingga untuk anak-anak di Sekolah Dasar yang diampu sebagian *asatidz* Rumah *Tahfidz* yang tertarik belajar dan menghafal Al Qur'an ebih lanjut dapat mengetahui informasi lebih lanjut melalui *ustadz/ustadzah* tersebut.

- Peneliti : Bu gimana penentuan profil program *Tahfidz*?
 Narasumber III : Profil ditentukan setelah berjalannya rumah *Tahfidz* mbak.
- Peneliti : Untuk menyesuaikan profil dan tujuan program *Tahfidz* itu sendiri gimana ya bu?
 Narasumber III : Begini mbak menyesuainya dengan mengamati dan menerapkan profil dan program yang tepat dengan adanya evaluasi kegiatan. Sehingga mampu membuat santri bertahan dan nyaman berada di rumah *Tahfidz* serta tujuan program *Tahfidz* dapat dicapai.
- Peneliti : Lalu untuk analisis strategi program Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad itu gimana ya bu?
 Narasumber III : Analisis pemilihan strategi dilakukan melalui evaluasi *mbak* berupa ujian yang dilakukan setiap semesternya. Apabila strategi dirasa sudah cocok kami lanjutkan. Namun, apabila menimbulkan masalah kami berusaha untuk mencari solusi atau dapat dengan mengganti strategi yang lain.
- Peneliti : Kemudian pilihan strategi dalam program *Tahfidz* gimana *nggih* bu?
 Narasumber III : Strategi di Rumah *Tahfidz* ini dipilih berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap tahunnya. Contohnya dalam strategi memilih nada untuk menghafal tahun ini menggunakan metode ummi, sedangkan tahun sebelum-sebelumnya kami menggunakan *muriqi Dzikroni*.
- Peneliti : Untuk penentuan tujuan jangka panjang program *Tahfidz* gimana bu?
 Narasumber III : Tujuan jangka panjang ditentukan di awal tahun ajaran, sehingga di awal tahun ajaran baru kami merancang kegiatan untuk tujuan jangka pendek hingga jangka panjang yang disesuaikan dengan tujuan program didirikannya Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad
- Peneliti : Dengan penentuan tujuan jangka panjang, gimana hasil dari penetapan tujuan jangka panjang program *Tahfidz*nya bu?

- Narasumber III : Dengan hasil penentuan jangka panjang baik dari kegiatan menghafal maupun kegiatan yang ada diluar seperti kajian parenting, outingclass dan mabit dapat berjalan lancar.
- Peneliti : Bu, sebutkan tujuan didirikan program *Tahfidz nopo mawon nggih?*
- Narasumber III : Tujuannya untuk memberikan perubahan positif di lingkungan masyarakat sekitar khususnya wilayah jati, bagi anak-anak yang sudah bisa membaca Al Qur'an kami membantu untuk pendidikan lebih lanjut berupa menghafal alqur'an. Karena di Masjid jami' yang kami tempati juga ada program TPA, jadi kami dapat bekerjasama bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka dapat dilanjutkan belajar menghafal Al Qur'an di Rumah *Tahfidz*.
- Peneliti : Bu, gimana caranya Rumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad menuntun kegiatan *Tahfidz* untuk mencapai tujuan yang diinginkan?
- Narasumber III : Kegiatan yang akan dilaksanakan sudah ditentukan pada awal tahun ajaran ketika membuat rancangan pada kalender pendidikan. Agar mencapai tujuan yang diinginkan, kita mulai dari penerimaan santri baru, yang dulunya pendaftar semua diterima, kini sudah ada seleksi yang lebih ketat. Selain itu, kegiatan yang kami adakan harus disesuaikan dengan tujuan. Misalnya dengan adanya kajian parenting dengan tujuan untuk memotivasi wali santri agar selalu memberi semangat dan mengawasi putranya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program Rumah *Tahfidz* dapat dicapai.
- Peneliti : Gimana bu caranya menentukan strategi operasional di Rumah *Tahfidz*?
- Narasumber III : Strategi operasional ditentukan bersama pengurus inti yang dilakukan secara *insidental*.
- Peneliti : Setelah menentukan strategi operasional, terus gimana dengan pengaplikasiannya dalam program *Tahfidz* ya bu?
- Narasumber III : *Mbak* jadinya hasil dari rapat pengurus inti kami aplikasikan dengan koordinasi *asatidz* terlebih dahulu yang

ada di *halaqoh* masing-masing kelas, kemudian kami aplikasikan bersama.

Peneliti : Tadi ada yang namanya penentuan jangka panjang, sekarang tentunya akan bicara dengan jangka pendek. Untuk penentuan tujuan jangka pendek di program *Tahfidz* itu sendiri gimana ya bu?

Narasumber III : Untuk jangka pendek juga ditentukan diawal tahun ajaran baru, apabila ada program yang sekiranya dibutuhkan dipertengahan tahun dapat dikoordinasikan melalui pertemuan atau rapat dengan *asatidz*. Apabila disepakati bersama, program tersebut dapat kita laksanakan.

Peneliti : Sedangkan dalam hasil penentuan tujuan jangka pendek dalam program *Tahfidz* gimana bu?

Narasumber III : Hasil penentuan tujuan jangka pendek selama ini dapat dicapai dengan baik.

Peneliti : Cara merumuskan kebijakan program *Tahfidz* *pripun nggih* bu?

Narasumber III : Kebijakan ditentukan oleh ketua rumah *Tahfidz* dan dirumuskan bersama oleh tim inti atau pengurus inti rumah *Tahfidz*, kemudian dikoordinasikan dengan para *asatidz*.

Peneliti : Lanjut *lagi nggih* bu (*hehe*) gimana cara mensosialisasikan kebijakan program *Tahfidz*nya bu?

Narasumber III : Kebijakan disosialisasikan ketika penerimaan santri baru. Apabila ada kebijakan yang perlu diadakan, maka kami komunikasikan langsung kepada wali santri ketika pengambilan raport atau ketika ada pertemuan yang lain.

Peneliti : Lalu untuk penentuan kelembagaan strategi di Rumah *Tahfidz* itu gimana *nggih* bu?

Narasumber III : Penentuan kelembagaan di rumah *Tahfidz* dengan hasil rundingan bersama Yayasan Assanad dan Takmir Masjid mbak.

Peneliti : Untuk proses kelembagaan program *Tahfidz* itu gimana ya bu?

- Narasumber III : Proses kelembagaan pada rumah *Tahfidz*, awal dari pendirian rumah *Tahfidz* ini karena permintaan dari orang tua atau masyarakat sekitar, yang awalnya diadakan di rumah untuk mengisi liburan *ramadhan* tahun 2015. Kemudian tidak lama dimulai lagi, kami para pengurus *Tahfidz* meminta izin kepada takmir masjid jamik untuk menempati masjid sebagai tempat belajar *Tahfidz* anak-anak. Kemudian disusunlah kepanitiaan ini bersama takmir masjid.
- Peneliti : Yang namanya suatu lembaga harus ada pengawasannya *kan bu?* lalu gimana sistem pengawasan program *Tahfidznya bu?*
- Narasumber III : *Nggih mbak* memang perlu pengawasan dan dalam sistem pengawasan itu sendiri langsung dari kepala Rumah *Tahfidz* sendiri, karena memang beliau juga langsung terjun ikut membantu mengajar, sehingga dapat berkoordinasi langsung dengan para *asatidznya*.
- Peneliti : Setelah adanya sistem jelas ada prosesnya, gimana sih bu proses pengawasan program *Tahfidz piambak nggih?*
- Narasumber III : Proses pengawasan dilakukan melalui buku *mutabaah* yang berisi lembar *murojaah* dan *ziyadah* yang dicatat oleh para *asatidz* ketika santri menyetorkan hafalannya. Karena seminggu hanya 3 kali masuk, maka dari rumah *Tahfidz* juga meminta bantuan kepada wali santri untuk mengontrol hafalan putra-putrinya di rumah dan dicatat melalui buku *mutabaah*.
- Peneliti : Tadi kan bicara tentang pengawasan, sekarang akan membahas sistem evaluasi *nggih bu*, untuk sistem evaluasi program *Tahfidz* itu sendiri gimana ya bu?
- Narasumber III : *Nggih mbak*, Untuk evaluasi melalui dengan pertemuan para *asatidz* satu bulan sekali, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri pada setiap *halaqoh*. Selain itu untuk mengetahui kendala dan mencari penyebab serta solusi dalam masalah tersebut.

- Peneliti : *Ngampunten nggih bu pertanyaannya banyak,,, hehehe.... lanjut ke pertanyaan berikutnya ya bu. Cara pencapaian target santri untuk menghafal Al-Qur'an itu gimana?*
- Narasumber III : *Pencapaian Tahfidz santri menurut saya rata-rata sudah baik, walaupun secara teknis belum ada target yang harus dicapai oleh santri.*
- Peneliti : *Bu gimana ketua pengurus selalu memberikan arahan yang baik kepada pengurus Tahfidz lainnya?*
- Narasumber III : *Kepala pengurus memberikan arahan serta motivasi kepada para asatidz ketika evaluasi setiap satu bulan sekali. Selain itu, juga ketika diadakan rapat diluar evaluasi perkembangan santri.*
- Peneliti : *Gimana cara santri penghafal Al-Qur'an mendapatkan motivasi dalam program Tahfidz priapun nggih?*
- Narasumber III : *Santri dikumpulkan jadi satu di Masjid untuk diberi nasihat-nasihat serta motivasi agar selalu semangat dalam menghafal Al Qur'an. Selain itu, motivasi juga diberikan melalui para asatidz di halaqohnya masing-masing.*
- Peneliti : *Untuk pembagian kelompok atau halaqoh Tahfidz dalam program Tahfidz itu gimana ya bu?*
- Narasumber III : *Pembagian halaqoh Tahfidz berdasarkan usia, jumlah hafalan dan kemampuan santri yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.*
- Peneliti : *Gimana sistem program Tahfidz Al-Qur'an dalam bentuk halaqoh ya bu?*
- Narasumber III : *Program Tahfidz atau bentuk KBMnya yaitu dengan diawali pembukaan kemudian santri mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan (bisa dengan tasmi' berpasangan atau menghafal sendiri) kemudian maju satu persatu dilanjutkan dengan muroja'ah bersama (bisa diselingi dengan sambung ayat atau tebak surat, tergantung kreativitas ustadz/ustadzah masing-masing halaqoh)*
- Peneliti : *Berapa juz target hafalan yang dicapai santri dalam program Tahfidz nggih bu?*

- Narasumber III : Untuk saat ini belum ada target yang harus dicapai mbak, karena memang hafalan dirumah *Tahfidz* Abdurrahman As-Sanad lebih ditekankan kepada tajwid dan hafalan yang benar-benar matang. Jadi untuk target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing *santri*.
- Peneliti : Lalu gimana para santri dapat mencapai target hafalan dengan waktu yang ditentukan secara *mutqin nggih* bu?
- Narasumber III : Ketika seleksi *santri* baru, memang ditargetkan untuk santri yang sudah dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid. Kemudian pada awal mula masuk rumah Tahfidz santri dibekali dengan tahsin minimal pembenaran bacaan dan makhorijul. Sehingga santri sudah dapat menghafal secara mandiri dan mengetahui cara menghafal sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan mereka masing-masing untuk mencapai target hafalan (bagi yang mempunyai target sendiri, atau yang ditargetkan ustadz/ustadzahnya) begitu mbak.
- Peneliti : Bu gimana akhlak *santri Tahfidz* dalam masyarakat di program *Tahfidznya nggih*?
- Narasumber III : Menurut saya, akhlak mereka di masyarakat sudah baik. Karena ketika kami mengetahui santri melakukan kesalahan, kami selalu berusaha untuk mengingatkan.
- Peneliti : *Alhamdulillah* bu memasuki pertanyaan terakhir. (*hehe*) *Langsung mawon nggih,,* gimana sikap santri terhadap pengajar *Tahfidz* dalam program Tahfidz itu sendiri?
- Narasumber III : *Alhamdulillah*, sikap santri Rumah Tahfidz kepada pengajar sudah baik.
- Peneliti : Terima kasih banyak *nggih* bu sudah menyempatkan waktunya untuk di wawancarai.
- Narasumber III : *Nggih mbak sami-sami. Seumpami kirang saget tindak mriki malih nggih.*



RUMAH TAHFIDZ ABDURRAHMAN AS-SANAD JATI

Alamat: Jati RT. 03 RW. 06, Dusun Bendosari Sukoharjo
(Masjid Jam' Abdurrahman As-Sanad Jati) Telp. 085 729 084551

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 04/ Ruj/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sarminto, S.Pd.
Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad
Alamat : Jati RT. 03 RW. 06 Dusun Bendosari Sukoharjo

Dengan ini menerangkan di bawah ini bahwa:

Nama : Khotijah Khoira Ummah
NIM : 16422186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Universitas : UIN (Universitas Islam Indonesia)

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Jati selama 1 bulan dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ ABDURRAHMAN AS-SANAD MULUR, BENDOSARI, SUKOHARJO**

Dengan surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 26 Mei 2020

Kepala Rumah Tahfidz
Abdurrahman As-Sanad Jati

Ustadz Agus Sarminto, S.Pd.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1: Wawancara terkait Rumah Tahfidz



Gambar 1: Observasi terkait Rumah Tahfidz



Gambar 3: Kelompok Halaqoh Santri Putri



Gambar 4: Kelompok Halaqoh Santri Putra



Gambar 5: Wisuda Para Santri Tahfidz



Gambar 6: Ujian Semester 1
SantriTahfidz



Gambar 7: Masjid dan Halaman
untuk Rumah Tahfidz